

**STRATEGI GURU KELAS RENDAH DALAM
MENGHADAPI SISWA YANG MENGALAMI
KETERLAMBATAN MEMBACA DI SDN 18
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :
SENTIA TERA WATI
NIM. 1811240071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

TAHUN 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-53879 Fax: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sentia Tera Wati
NIM : 1811240071

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdrn.

Nama : Sentia Tera Wati

NIM : 1811240071

Judul : Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.

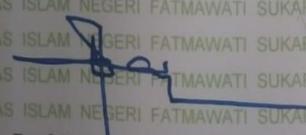
Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

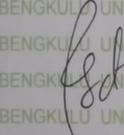
Bengkulu, 09 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001


Rossi Delta Fitrianah, SS, M.Pd

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan” yang disusun oleh Sentia Tera Wati NIM : 1811240071 , telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari kamis, 28 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. H.M. Nasron, HK, M. Pd. I
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd. I
NIDN. 2010088202

Penguji I
Dr. Buyung Surahman M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji II
Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 10 ~~Agustus~~ ^{Agustus}, 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

MOTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga,"

(HR Muslim).

Nama : Sentia Tera Wati

NIM : 1811240071

Prodi: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Skrpsi dengan judul “Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan” ini di tulis oleh Sentia Tera Wati. NIM.1811240071 Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) BENGKULU. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Pembimbing II Ibu Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas II di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan. Pengumpulan data melalui observasi, Wawancara, Dokumentasi terhadap siswa dan guru kelas II di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca meliputi: kesulitan dalam mengeja huruf, membedakan huruf, belum bisa menyambungkan dari eja ke ejaan yang lainnya. Keterlambatan membaca yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh faktor: Faktor fisiologi, yang mencakup kesehatan fisik Siswa belum bisa mengenal huruf.

Kata kunci: Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca.

Name : Sentia Tera Wati

ID: 1811240071

Study Program: Madrasah Ibtidaiyah Education

ABSTRACT

This thesis entitled "Strategies for Low Grade Teachers in Dealing with Students Who Have Reading Delays at SD Negeri 18 Bengkulu Selatan" was written by Sentia Tera Wati. NIM.1811240071 Madrasah Ibtidaiyah Teacher Study Program. Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu (UINFAS) BENGKULU. Advisor I Mr. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Supervisor II Mrs. Rossi Delta Fitrianah, SS, M.Pd.

The purpose of this study was: To determine the strategies of low grade teachers in dealing with students who experience reading delays at SDN 18 Bengkulu Selatan. This type of research uses field qualitative research. The research subjects were second grade students at SD Negeri 18 Bengkulu Selatan. Collecting data through observation, interviews, documentation of class II students and teachers at SD Negeri 18 Bengkulu Selatan. Based on the results of the study, it was found that dealing with students who experienced reading delays included: difficulty in spelling letters, distinguishing letters, not being able to connect from spelling to spelling. The reading delay experienced by students is influenced by factors: Physiological factors, which include physical health. Students are not yet able to recognize letters.

Keywords: Low Grade Teacher Strategies in Dealing with Students Who Have Reading Delays

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah Swt yang maha agung dan maha tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berpikir, berilmu, dan beriman, serta sabar dalam menjalankan kehidupan ini. Dengan ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tersayang:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Bapak (Jaharudin) dan Ibu (Junia) yang senantiasa mendo'akan kesuksesan saya serta berjasa besar untuk saya dalam menyelesaikan pendidikan. Tidak banyak yang saya sampaikan, terima kasih untuk kasih sayang dan semua pengorbanan yang tak pernah terbalas.
2. Kakak ku tercinta, uda Tontri junianto,inga Cici dan donga Jeko noprizal S.Pd yang selalu memberi semangat, memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Wah ku Alm Yemi Noptena terima kasih untuk semua nya, terima kasih di semasa hidup kamu telah memberi semangat dan motivas untuk aku dalam kuliah.

4. Kakak ipar ku wakdang Ice dan mas Deni yang telah memberi saya motivasi dalam menyelesaikan tahanan ini.
5. Keponakan ku (Algo, Shoppy, Rafa, Mikha, Indri,Gyis,Salsa, Cia)
6. Sahabat ku (Wista Komala Haris dan Tika Andari) yang setia menemani perjalanan perkuliahanku dari awal hingga sampai saat ini, yang selalu memberi masukan, nasehat kepada penulis.
7. Sanak ku Tita Harum Lestari , terima kasih selama ini sudah mau direpotkan selama pengerjaan skripsi saya.
8. Sahabat terbaik ku (Suci, Eka, Devi) yang telah memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Missqueen squad (Kokom, Elda, Desi, Anni, Shindy, Relly, Asroful)
10. Teruntuk rekan seperjuangan tahun angkatan 2018
11. Almamaterku tercinta Universitas fatamawati soekarno (UINFAS) Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan”** Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatamawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UNIFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi S, Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatamawati

Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatamawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UNIFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi dan saran serta masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan baik.
6. Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan pengarahan koreksi,

motivasi juga saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan baik.

7. Bapak dan ibu Dosen, serta para staf UNIFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi penelitian ini ialah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak.

Akhir kata, kepada Allah SWT. penulis memohon agar skripsi penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dan berguna serta bermanfaat bagi penulis juga para pembacanya atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu, Juli 2022

Sentia Tera Wati
NIM.1811240071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PRIBADI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6

E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Startegi	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Macam-Macam Startegi	12
3. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar	14
4. Implementasi Belajar Mengajar	15
B. Guru	17
1. Pengertian Guru	17
2. Standar Kompetensi Guru	20
C. Strategi Guru	22
1. Pengertian Strategi Guru	22
D. Kelas Rendah	23
1. Pengertian Kelas Rendah	23
E. Siswa	25
1. Pengertian Siswa	25
2. Pengaturan Siswa	28

F. Membaca.....	30
1. Pengertian Membaca.....	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Membaca.....	33
3. Pengajaran Membaca	33
G. Penelitian Terdahulu	34
H. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	51

C. Pembahasan..... 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 1.1 Profil Sekolah.....	45
Tabel 1.2 Sarana Dan Prasarana SD Negeri 18 Bengkulu Selatan	48
Tabel 1.3 Rekapitulasi Guru-guru SD Negeri 18 Bengkulu Selatan	48
Table 1.4 Jumlah siswa tahun 2021-2022	50

GAMBAR

Gambar kerangka berfikir	37
--------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum

¹ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 04 No 1, 2019 h.44

sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan.

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak SD kelas rendah adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik anak dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Selain itu, perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga kedua faktor itu berpengaruh besar dalam pengembangan keterampilan membaca.²

² Ryan Dwi Puspita, *Mengatasi Gangguan Perkembangan Bahasa (Delay On Reading Pada Anak SD Kelas Rendah Melalui Pendekatan Pengalaman Bahasa Dan Metode Fonik)*, Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar Vol 01,2015 h. 84-85

Peran penting guru kelas dalam usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan membuat kepala sekolah memiliki kriteria tertentu untuk menunjuk seorang guru menjadi guru kelas. Pemilihan seorang guru yang akan menjadi guru kelas mempunyai kualifikasi tersendiri dan sudah dimiliki sebelumnya. Kualifikasi yang dimiliki guru tidak hanya mengetahui dan memahami tugas-tugas pokok sebagai guru kelas seperti tugas yang berkaitan dengan administrasi siswa. Yang utama adalah memiliki akhlakul karimah, baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan pengamatan kepala sekolah dan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Peristiwa yang terjadi dalam kelas merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis. Saat berada dalam kelas, guru kelas seorang manajer yang sedang mengendalikan dan mengarahkan lingkungannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa.³ Untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan strategi untuk mencapainya,

³ Syaiful Rizal dan Abdul Munip, *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*, JURNAL PENDIDIKAN GURU MI Vol 4 NO 1, 2017 h. 50

strategi atau cara untuk mencapai nilai-nilai karakter dibutuhkan oleh guru kelas. Menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa tidak hanya bertumpu kepada guru kelas, melainkan membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak yang ada di sekolah. Kerjasama dan dukungan yang dijalin baik dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah selaku pemilik kewenangan dalam memberikan kebijakan sekolah.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (QS Mujadalah ayat 11)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan juga memberikan perhatian khusus

⁴ QS mujadalah ayat 11

bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam kesulitan belajar membaca. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan motivasi orang tua dalam membaca agar berhasil dalam belajar. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Selain itu membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai pondasi untuk menolong anak sebagai pembelajaran sepanjang hayat atau *life long lierner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun kemana saja. Upaya membangkitkan minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan membaca pada siswa.⁵

⁵ Saugadi, Agung Rinaldy Malik, Burhan, *Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), Vol 04, No 2, 2021 h. 119

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup. Keberhasilan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung juga ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung, namun banyak juga faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran membaca.⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca menulis dan berhitung Membaca, menulis dan berhitung juga masih menemukan kesulitan terutama untuk siswa kelas satu.

Kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari siswa, fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar siswa, selain itu peran fungsi-fungsi

⁶ Mardika Tiwi, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 10, NO 1, 2017 h. 29-31

fisiologis pada tubuh siswa yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial siswa, keluarga bahkan lingkungan sekitar siswa. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan berhitung mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak dirumah dan perlakuan siswa di rumah. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya. Siswa yang dalam kegiatan belajarnya di rumah di dampingi oleh orang tuanya akan mengurangi kesulitan belajar, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah, selain itu siswa akan lebih semangat karena orang tua sering mendampingi anaknya saat belajar. Siswa juga akan merasa senang karena merasa diperhatikan. Perhatian khusus pada anak usia dini apalagi siswa kelas satu sangat penting untuk mengetahui setiap tumbuh

kembang siswa, di samping itu pengawasan orang tua yang baik juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

Membaca permulaan adalah proses belajar membaca bagi pendidikan kelas awal atau dasar untuk mengenalkan huruf atau bunyi, kejelasan suara, lafal, intonasi, kata sederhana atau kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa diajari untuk mengenal huruf dan bunyi setiap huruf. Dengan mengenal huruf dan bunyi huruf, siswa dapat merangkai menjadi suku kata dan suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah kata serta memahami makna kata tersebut. Selanjutnya, dengan mampu merangkai kata, siswa mampu menyusun kalimat hingga mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas rendah yaitu mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Maksudnya siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi

atau suara-suara yang bermakna. Kejelasan suara, lafal, intonasi dalam membaca menjadi aspek yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar”. Maka membaca permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran awal dalam pembelajaran membaca yang pada pelaksanaannya peserta didik diarahkan untuk mengenal huruf dan bunyi huruf. Sehingga nantinya peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat, peserta didik dapat merangkai kata.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 18 Bengkulu Selatan ditemukan bahwa siswa pada kelas rendah masih banyak yang mengalami keterlambatan membaca hal tersebut di sesuai dengan hasil wawancara berdasarkan hasil belajar tersebut perlu adanya peran dan pendekatan guru di SDN 18 untuk lebih intensif dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami keterlambatan membaca.⁸

⁷ Tanty Anissa Ramdhani, *Kosmajadi E, Susilo Vebrianto Sigit, peran Media Big Book Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan , FKIP UNMA, h. 79

⁸ Hasil observasi awal penulisan di sekolah SDN 18 Bengkulu Selatan pada 14 Desember 2021

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kesulitan guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang mengalami keterlambatan membaca perlunya waktu yang khusus, perlu perhatian dan bimbingan yang khusus untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca serta fasilitas yang di butuhkan. Hasil wawancara diatas bahwa masih ada anak di kelas dua yang belum bisa membaca disini guru harus mempunyai waktu yang khusus untuk siswa yang belum bisa membaca dengan keadaan ini akan menambah tugas guru dalam membimbing siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Merujuk dari berbagai permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berjudul”
Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada kesulitan siswa dalam hal mengenal dan mengeja huruf.
2. Masih ada siswa yang belum bisa menyambungkan dari eja satu ke ejaan yang lainnya.
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Guru kurang memvariasikan metode pembelajaran.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini memfokuskan pada Strategi Guru Kelas rendah yang dimaksud di kelas rendah di sini yaitu di kelas dua Dalam Menghadapi siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas rendah SDN 18 Bengkulu Selatan.?
2. Apa strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa kelas rendah SDN 18 Bengkulu Selatan.?
2. Untuk mengetahui apa strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai strategi dalam menghadapi siswa yang belum bisa membaca.
- b. Sebagai pengalaman belajar dalam menggunakan strategi untuk guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa yang belum bisa membaca.
- b. Bagi orang tua agar dapat memdampingi anaknya dalam belajar membaca di rumah.
- c. Bagi guru agar lebih banyak melakukan pendekatan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru

⁹ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 04 No 1,2019 h. 44

sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan.

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan

dilakukan guru dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

¹⁰ Mohammad Asrori, *Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah Vol 05 NO 2, 2013 h. 164

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran).

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan

kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan

sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: *expositiondiscovery learning* dan *group-individual learning* ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1996), h. 5

pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Strategi KWL (*Know Want To Learn*) merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik. KWL dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami bacaan. Minat baca juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman

siswa. Dalam proses membaca, minat baca sangat diperlukan. Sebab siswa akan membaca dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa bila memiliki minat yang tinggi diharapkan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi.

Dengan minat baca diharapkan mampu menumbuhkan semangat membaca, terutama bagi siswa yang malas membaca sebagai akibat negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan membaca siswa yang baik sehingga kemampuan membaca intensif siswa semakin baik dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Strategi KWL untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif

siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Strategi KWL adalah strategi membaca dengan tiga langkah pokok, yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara *brainstorming*, kemudian menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca, dan yang terakhir menentukan hal-hal yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan pada langkah sebelumnya.¹²

¹² Amiliya Setiya Rina Harsono, Amir Fuady, Kundharu Saddhono, *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Dan Minta Memabca Terhadap Kemampuan Membaca Intenslf Siswa SMP NEGERI Di*

Strategi Membaca Cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Pola tersebut seperti pola vertikal, horizontal, atau pola spiral. Kecepatan membaca ialah kecepatan membaca banyaknya kata dalam waktu tertentu tanpa dikaitkan dengan faktor pemahaman isi bacaan. bahwa kecepatan membaca diukur dengan banyaknya kata yang dibaca pada tiap menitnya. Adapun rumus kecepatan membaca

yaitu jumlah kata yang dibaca dibagi jumlah detik untuk membaca dikalikan dengan enam puluh.

Membaca bacaan dengan kecepatan membaca yang fleksibel, yakni disesuaikan dengan jenis bacaan. Apabila bacaan yang di baca sulit, siswa di sarankan membaca kecepatan rendah agar dapat memahami isi bacaan dan bila jenis bacaan tergolong mudah, siswa dapat membaca bacaan dengan tingkat kecepatan membaca yang sedang atau membaca dengan cepat dan dengan 6 pemahaman isi bacaan yang baik tentunya, tiap kelompok yang terdiri dari dua siswa itu, bergantian membaca bacaan yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi siswa, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca juga

dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Macam-Macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri, strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

- a) Strategi Pembelajaran Ekspositori
pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Strategi

pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (*Teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran

yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹³

b) Strategi Pembelajaran Heuristik

Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskien* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan atau proses informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

c) Strategi Pembelajaran Reflektif merupakan metode pembelajaran yang

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177

selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dalam dirinya. *Konstruktivisme* mengarahkan untuk menyusun pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang dilakukan kemudian.¹⁴

¹⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 77

3. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan seperti berikut:

1. Konsep dasar strategi belajar mengajar,
2. Sasaran kegiatan belajar,
3. Belajar mengajar sebagai suatu sistem,

Klasifikasi ada 3 macam sebagaimana disebutkan di atas akan diuraikan secara singkat satu persatu berikut ini:

1. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Seperti telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
- 2) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar,

- 3) Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar
- 4) Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan ini bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak di mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan.¹⁵

3. Belajar Mengajar Sebagai Suatu sistem

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal 9

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

4. Implementasi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan

yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.¹⁶

Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah:

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
2. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 33

yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.

3. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pada pemerintahan mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin
4. Supervise dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
5. Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (*assessment*) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

Berbagai upaya diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya.

Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. Merencanakan, yakni mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
- b. Mengorganisasi, yakni membuat organisasi, usaha, manajer, tenaga kerja dan bahan.
- c. Pengkoordinasikan, yakni menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan. Mengawasi memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.¹⁷ Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa

¹⁷ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 2015, h. 73

menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menandai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Secara etimologi (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya 'orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga

menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi." Dari uraian tersebut, dapat ditangkap bahwa

tujuan pembentukan undang-undang tentang guru dan dosen adalah agar orang-orang yang menjadi guru dan dosen di Indonesia adalah insan-insan berkarakter unggul yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan bukannya manusia pragmatis, yang mudah terseret pada arus *hedonisme*, *konsumerisme*, dan sebagainya.¹⁸

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Guru harus mampu berperan sebagai *desainer* (perencana), *implementor* (pelaksana), dan *evaluator* (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru

¹⁸ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring DanLuring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesiaa, Vol. 2, No. 1 2020, h. 69

merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Seorang guru dikatakan profesional apabila, serius melaksanakan tugas profesinya, bangga dengan tugas profesinya, selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, menjaga nama baik profesinya, bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya. Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 dan No. 143 Tahun 2014, tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik, yaitu membina guru. Berangkat dari permasalahan di atas, masalah yang teridentifikasi di antaranya:

- a. Guru sebagian besar belum paham dan belum termotivasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Sebagian besar guru belum memahamai pembelajaran aktif bermakna.
- c. Sebagian guru belum melaksanakan pembelajaran sebagai fasilitator dengan berbagai alasan.
- d. Pembelajaran yang dilakukan guru konvensional sehingga menjenuhkan siswa.
- e. Penilaian yang dilakukan guru terfokus pada pengetahuan saja

2. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan

terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu Standar Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.¹⁹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi;

- (1) kompetensi pedagogik,
- (2) kompetensi kepribadian,
- (3) kompetensi profesional, dan
- (4) kompetensi sosial.

¹⁹ Winda Marienda, Moch. Zainuddin, Eva Nuriyah H, *Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak usia Dini*, VOL 2 NO 2, h. 149

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama tersebut. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Mengacu pada Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 standar kompetensi guru mencakup kompetensi guru inti dan dikembangkan menjadi kompetensi guru pada masing-masing satuan pendidikan.

Dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui

unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Secara sederhana, kompetensi diartikan seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya atau pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi yang

harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas.²⁰ menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

C. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

²⁰ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesiaa, Vol. 2, No. 1 2020, h. 71

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan satrategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran itu efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan membaca pada siswa sejak kelas 1 di tingkat SD,

bahkan ditingkat Taman Kanak-Kanak anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca.²¹

Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa dikelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca dikelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca.

²¹ Meliza, dkk., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 1 No. 2, Oktober 2016), hal. 27-28

D. Kelas Rendah

1. Pengertian Kelas Rendah

Kelas rendah adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai terutama pada siswa kelas rendah.²² Siswa kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar siswa. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa. oleh sebab itu perlunya guru memahami karakteristik siswa kelas rendah. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru.

²² Riri Zulvira , Neviyarni , Irdamurni, *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No 1 2021. h. 1847

Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan kesenangan agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Bahwa setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang dengan cara seperti ini secara bertahap anak

dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.²³

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

- 1) Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

²³ Imam Bukhori, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Pada MI Di MWCNU LP. Maarif Lraksaan)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02, No 1 2018.h 42-43

- 2) Integratif Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.
- 3) Hierarkis Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

E. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan

SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta. Anak didik atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat, belajar anak didik tidak mesti harus dengan guru dalam proses interaksi. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah²⁴. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa siswa atau peserta didik adalah mereka subjek pendidikan yang belajar dengan bertujuan untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat berguna untuk dirinya di masa depan nanti.²⁴

Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. menambahkan tentang pengertian

²⁴ Yudi Firmansyah, Fani Kardina, *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik*, Vol 4 No 2 2020, h. 105

siswa bahwa “Siswa atau anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar”. Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli diatas siswa sebagai manusiawi dan komponen pendidikan berperan penting didalam dunia pendidikan yang kemudian terjadi proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang berkualitas yang dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, bakat, motivasi dan emosi serta perhatian. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, meskipun hingga saat ini alat yang dipergunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui ke objektifannya, tingkat ketepatan, atau tingkat keterandalannya. Akan tetapi

keberhasilannya dinilai berdasarkan apa adanya. Untuk itu guru dituntut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya bagaimana cara meningkatkan minat dan bagaimana agar guru, orang tua dan keluarga berperan di dalamnya.²⁵ Perbedaan status orang tua yang diterima setiap peserta didik menjadi salah satu faktor yang membedakan tingkat minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar guru, dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa.

Pola Intraksi Antara Guru dan Siswa Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

²⁵ Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minta belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1 2015, h. 2

- 1) Pola Dasar Interaksi, dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran.²⁶ Dijelaskan bahwa ada kalanya guru mendominasi proses interaksi, ada kalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan ada kalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.
- 2) Pola Interaksi Berpusat Pada Isi, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi materi pembelajaran.
- 3) Pola Interaksi Berpusat Pada Guru, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata

²⁶ Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 08 No 2 2015, h. 106

bepusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.

4) Pola Interaksi Berpusat Pada Siswa, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendaknya. Untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang telah

dibuat. Dengan cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

2. Pengaturan Siswa

Di depan telah diuraikan mengenai pengaturan tempat duduk siswa dengan format yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Masalah pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tetapi didalam perbedaan dari ketiga aspek itu ada juga terselip persamaannya. Melihat siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaan dan perbedaan dimaksud adalah:

1. Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan.
2. Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan/
pengalaman

3. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
4. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa di kelas.²⁷ Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif. Sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relative lama.

Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kelompok menghendaki pada aspek individual siswa penempatan siswa memerlukan pertimbangan pada aspek postur tubuh siswa. di mana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi atau rendah, di mana menempatkan siswa yang memiliki kelainan penglihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa perlu juga dijadikan pertimbangan dalam

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 231

pengelompokan siswa. Siswa yang cerdas, yang bodoh, yang pendiam, yang lincah, dan suka berbicara, suka membuat keributan, yang suka mengganggu temannya, dan sebagainya. Sebaiknya dipisah agar kelompok tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu, agar persaingan dalam belajar berjalan seimbang. Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan bantuan sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik yang hasilnya relatif permanen. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah kualitas proses dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menyerap informasi dengan baik.²⁸

²⁸ Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni Ramdani, *Perbedaan*

Berdasarkan hasil survei, guru masih cenderung menggunakan pengaturan tempat duduk klasik atau biasa disebut tradisional. Tempat duduk jenis ini paling banyak digunakan oleh guru. Peserta didik terkadang merasa bosan karena pengaturan tempat duduk ini sulit untuk dikombinasikan dengan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran cenderung monoton.

F. Membaca

1. Pengertian membaca

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan

calistung pada anak-anak.²⁹ Walaupun dalam proses pembelajaran calistung guru sering kali menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, dan dapat dikatakan guru sering menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk kelas rendah.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. membaca adalah suatu proses penyajian kembali dalam pembacaan sandi. Aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal,

²⁹ Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 10 No 1 2017, h. 29

dikatakan sebagai permulaan karena pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah.

Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝

(QS Al- Alaq ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝)

ayat 1-5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.³⁰

Untuk siswa tingkat rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan

³⁰ QS Al- Alaq ayat 1 sampai 5

membaca pemahaman yang sangat diperlukan pada kelas tingkat tinggi. Sehingga guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.³¹ Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas satu harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas satu mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca.

³¹ Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media BIG BOOK Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo PasirianLumajang*, Bidayatuna Vol. 2 No. 1 2019, h. 62

Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi pendidikan kelas awal atau dasar. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh keterampilan membaca, menguasai teknik-teknik membaca dan mampu membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada kelas selanjutnya. Karena keterampilan membaca adalah pintu untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan dimana siswa merasa nyaman dan gembira ketika mengikuti pembelajaran membaca.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh Guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode

mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, gambar seri, big book, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Proses pembelajaran kelas awal membutuhkan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya. Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan

karakteristik, keterampilan siswa siswa khususnya dalam membaca.

Beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu

- 1) gambar sebagai alat bantu.
- 2) memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) menunjukan judul dan meminta siswa untuk menebaknya,dan
- 4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam membaca

- 1) Faktor fisiologi, yang mencakup kesehatan fisik
- 2) Siswa belum bisa mengenal huruf, masih ada siswa kelas satu yang belum mengenal huruf dan siswa masih terbalik dalam mengenali kata misalnya: kata “kuda” dengan “daku”, “ palu”

dengan “ lupa”, huruf b dengan d, huruf p dengan q dan sebaliknya.

- 3) Masih kacau terhadap kata yang hanya sedikit perbedaannya, misalnya bau dengan buah, batu dengan buta.
- 4) Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³²
- 5) Kurangnya bimbingan orang tua dirumah pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendamping belajar pada anak menjadi terhambat.

³² Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal ilimah sekolah dasar, Vol 02 No 3 2018, h. 287

- 6) Motivasi kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca.
- 7) Minat Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Dan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar

3. Pengajaran Membaca

Aktivitas membaca menyediakan input bahasa, sama seperti menyimak namun demikian, ia memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistis yang lebih akurat. Di samping itu, pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatannya di luar kelas. Mereka juga tetap bisa berhubungan dengan bahasa sasaran melalui majalah, buku, atau surat kabar berbahasa sasaran. Dengan cara seperti itu, pembelajar akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa

dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif.³³ Untuk kepentingan pertimbangan-pertimbangan tersebut, guru perlu mencoba menggunakan teks-teks asli, teks-teks yang kita ambil dari sumber langsung, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan sebagainya, teks-teks yang tidak dirancang secara khusus pengajaran.

a. Aktivitas pengajaran membaca

Setelah guru menciptakan motivasi dan rasa ingin tahu siswa tentang topik bahasan dalam teks (*tahap pre-reading*), guru memberi tujuan di dalam membaca. Langkah ini, seperti pada tahap *follow-up*, akan bergantung kepada:

- a. Kompleksitas linguistis
- b. Tingkat kemahiran kelas
- c. Tingkat minat.

³³ Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Rosda Group 1996), h. 108-113

Beberapa tugas atau aktivitas berikut ini akan membantu guru membuat penyesuaian teks sesuai dengan karakter kelas sebagaimana diindikasikan pada ketiga butir tersebut. Aktivitas –aktivitas berikut akan merupakan alternatif untuk beberapa aktivitas yang dibahas sebelumnya.

4. Indikator Siswa Cepat Bisa Membaca

- 1) Membaca nyaring Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jadi, membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan

secara cepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

- 2) Membaca dalam hati Membaca dalam hati adalah cara atau metode membaca tanpa suara. Jenis membaca ini perlu lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Dala kurikulum 2004 tertera membaca cepat, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Membaca jenis ini dapat digolongkan kedalam membaca dalam hati. Membaca dalam hati berbeda dengan membaca teknis. Membaca dalam hati lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mata, sedangkan membaca teknis lebih banyak menggunakan gerakan mulut.
- 3) Membaca cepat Membaca cepat merupakan metode membaca dengan mengutamakan kecepatan dan juga tidak mengabaikan pemahaman dari isi bacaan tersebut.

Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan bacaan.

- 4) Membaca memindai Membaca memindai adalah teknik membaca tanpa harus memahami seluruh isi bacaan untuk menggali informasi. Contohnya ketika pembaca hendak mengetahui tokoh dalam cerita pendek.
- 5) Membaca ekstensif Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Contohnya dalam menemukan gagasan pokok beberapa wacana.
- 6) Membaca intensif Membaca intensif atau intensive reading adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya pembaca kuasai

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Rini Dwi Susanti 2018 dengan judul “ **Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar** ” Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar kelas satu sering mengalami kesulitan belajar akademik yang meliputi membaca, menulis, berhitung.
 - a. Persamaan dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis dari segi jenis penelitiannya yaitu sama-sama membahas strategi guru kelas.
 - b. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar sedangkan penelitian ini meneliti strategi

guru kelas rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Azizurohmah 2017 dengan judul “ **Strategi Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Di Sekolah Pada Pembelajaran Kelas III Di MI Islamiyah Jabung Malang**” Hasil dari penelitian ini membahas tentang Strategi guru dalam menangani kesulitan belajar di sekolah pada pembelajaran kelas III di mi islamiyah jabung malang misalnya: tidak menyimak saat guru menjelaskan di kelas III.
 - a. Persamaan dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis dari segi jenis penelitiannya, yaitu sama-sama membahas Strategi Guru.
 - b. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah pembelajaran kelas III sedangkan penelitian ini

meneliti siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Putri Nurwahid Ustwatun Hasanah 2020 dengan judul “ **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah**” hasil dari penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah tsanawiyah misalnya: kesulitan guru dalam membagi waktu dan daya ingat siswa yang agak lambat.
 - a. Persamaan dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis dari segi jenis penelitiannya, yaitu sama-sama kesulitan membaca pada siswa
 - b. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sedangkan penelitian ini meneliti strategi

guru kelas rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca

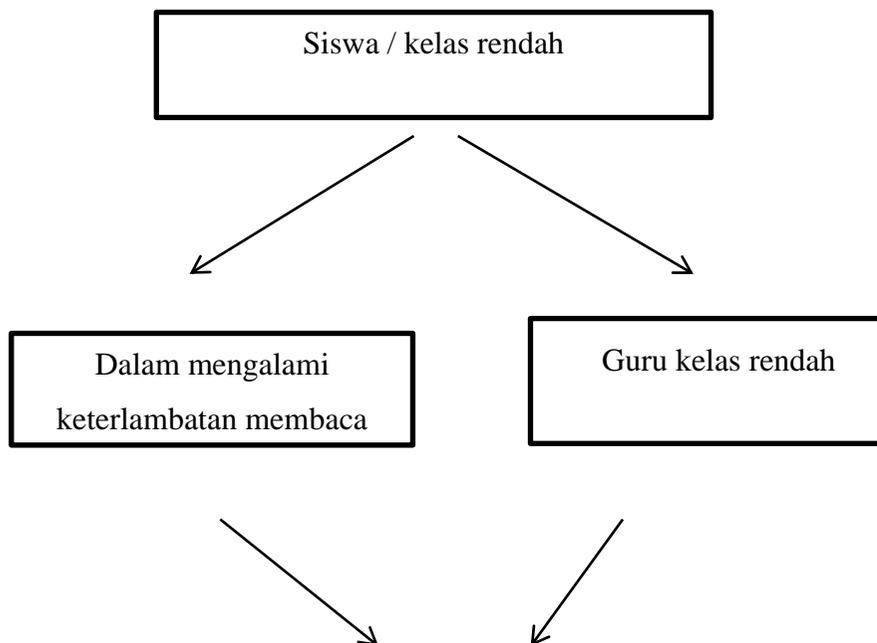
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

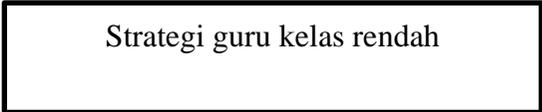
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rini Dwi Susanti (2018)	Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sekolah dasar strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar kelas satu sering mengalami kesulitan belajar akademik yang meliputi membaca, menulis, berhitung	Strategi guru kelas	Penelitian terdahulu meneliti tentang strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru kelas rendah dalam menghadapi siswa yang

					mengalam i keterlamb atan membaca
2	Azizuroh mah (2017)	Strategi guru dalam menangani kesulitan belajar di sekolah pada pembelajaran kelas III di MI Islamiyah Jabung Malang	Hasil penelitian menunjukkan permasalahan pada perilaku siswa yang misalnya: tidak menyimak saat guru menjelaskan di kelas III	Strategi guru	Penelitian terdahulu meneliti siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah pembelajaran kelas III sedangkan penelitian ini meneliti siswa yang mengalami keterlamb atan membaca
3	Putri Nurwahid Ustwatun Hasanah (2020)	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah tsanawiyah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber permasalahan pada kesulitan guru dalam	Kesulitan membaca pada siswa	Penelitian terdahulu meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sedangkan

			membagi waktu, daya ingat siswa yang agak lambat		penelitian ini meneliti strategi guru kelas rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca
--	--	--	--	--	--

H. Kerangka Berpikir





Strategi guru kelas rendah

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak SD kelas rendah adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua

mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Walaupun dalam proses pembelajaran calistung guru sering kali menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, dan dapat dikatakan guru sering menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk kelas rendah.

Karena strategi membaca sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kesulitan membaca pada kelas rendah. Disini guru dapat menentukan strategi apa yang tepat untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif lapangan merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya, Memahami merupakan esensi mudah diucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya.³⁴

Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-

³⁴ Sudaryono, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h 91

orang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenai subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 18 Bengkulu Selatan desa mela'o, kecamatan Manna, kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka cipta 2008), h 1

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah guru dan siswa kelas rendah di SD Negeri 18 Bengkulu selatan data diperoleh melalui wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang menunjang atau sumber referensi yang relevan. Serta data juga di peroleh dari wawancara kepada sekolah serta dokumentasi yang di dapatkan di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk membatasi studi kualitatif, agar mengetahui data relevan dan mana yang tidak relevan pembatasan dalam penelitian kualitatif ini

lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

³⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011, h 3

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang releva penelitian.³⁷

Penelitian menggunakan dokumentasi untuk mengambil data-data tentang tujuan sekolah, struktur sekolah, visi dan misi sekolah, dan segala suatu yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar – benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsaha data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), h 90

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁸

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas dan lebih menguji instrumennya untuk mendapatkan data yang valid reliabel.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dengan model Miles dan Huberman berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

³⁸ Bachtiar S. Bakchri, *Menyakinkan validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10, No 1 2010, h 56

³⁹ Albi Anggit dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jawa Barat CV jejak 2018), h 214

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu proses menyajikan dan menginterpretasikan data atau fakta di lapangan yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku. Penyajian data kualitatif biasanya disajikan dengan yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian manajemen pendekatan kuantitatif. Kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, penelitian evaluasi.* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 405-500

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miles dan Huberman dan analisis model spydley. Analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:



Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman diatas, Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian yakni menganalisis data tentang strategi guru kelas rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga,

peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 18 Kota Bengkulu Selatan

Pada awal nya SD ini di beri nama SDN 25 Bengkulu Selatan pertama kali di dirikan pada tahun 1951 oleh pemerintah setempat. Dan telah mendapatkan akreditasi B dari badan akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M).

pada tahun 2018 SDN 25 ini berubah menjadi SDN 18 Bengkulu selatan . SDN 18 Bengkulu Selatan merupakan SD satu-satunya yang berada di desa Mela'o, SDN 18 Bengkulu Selatan terdiri dari 6 ruang,1ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah dan perpustakaan. Yang sudah berapa kali mengalami perbaikan tapi tidak berubah ciri khas asli bangunannya.

SD Negeri 18 Bengkulu Selatan memiliki lapangan yang luas dan pohon-pohonan yang rindang dan sejuk, di lapangan itu siswa SD Negeri 18 Bengkulu Selatan melakukan kegiatan olahraga pada jam pelajaran olahraga dan kegiatan senam setiap hari jumat.

Pada masa sekarang Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan di kepala sekolah oleh Bapak Marwi, S.Pd.⁴¹

Tabel 4.1
Profil Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 18 Bengkulu Selatan
2	N.I.S	10701129
3	N.S.S	101260304010
4	Provinsi	Bengkulu
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Manna
7	Desa/ Kelurahan	Mela'o
8	Jalan dan Nomor	Jl. Jeranglah Nomor:
9	Kode Pos	38551
10	Telepon	Kode Wilayah: Nomor:
11	Faksimile	Kode Wilayah: Nomor:
12	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 18 Bengkulu Selatan

13	Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
14	Kelompok Sekolah	<input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka
15	Akreditasi	<input type="checkbox"/> A. 5 TH <input type="checkbox"/> B. 2,5TH <input type="checkbox"/> C.6 Bulan
16	Surat Keputusan / SK	Nomor: _____ Tgl: _____
17	Penerbit SK (di tanda tangani oleh)	
18	Tahun Berdiri	1951
19	Tahun Perubahan	2008
20	Kegiatan Belajar Mengajar	<input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> g Pagi dan Siang
21	Bangunan Sekolah	<input type="checkbox"/> Milik <input type="checkbox"/> Sendiri Bukan Milik Sendiri
22	Luas Bangunan	
23	Lokasi Sekolah	
24	Jarak ke pusat kecamatan	
25	Jarak Ke Pusat Otda	
26	Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> kecamat <input type="checkbox"/> kabupaten
27	Jumlah Keanggotan Rayon	5 Sekolah
28	Organisasi Penyelenggara	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi
29	Perjalanan / Perubahan Sekolah	Baik

Sumber data: Data Sekolah

2. Visi SDN 18 Bengkulu Selatan

“ Menciptakan siswa yang handal dan berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”.⁴²

3. Misi SDN 18 Bengkulu Selatan

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang kondusif.
2. Menciptakan akhlaqulkarimah siswa yang mulia.
3. Menciptakan keharmonisan sumber daya sekolah.
4. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.⁴³
6. Meningkatkan kinerja personil sekolah yang optimal

4. Letak Geografis SDN 18 Bengkulu Selatan

SDN 18 Bengkulu Selatan adalah salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten Bengkulu Selatan . Secara Geografis SDN 18 Bengkulu Selatan terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena

⁴² Dokumentasi Sekolah

⁴³ Dokumentasi sekolah

terletak di sekitar perumahan penduduk dan berada di gang perumahan penduduk. Secara geografis sekolah ini berbatasan dengan rumah penduduk yang terletak di gang jalan raya yang di sebelah gang di rumah penduduk di depan yang berbatasan dengan jalan raya.⁴⁴

5. Situasi dan kondisi SDN 18 Bengkulu Selatan

SDN 18 Bengkulu Selatan terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan TU dan Perpustakaan., 2 WC. Yang mana gedungnya sudah sering diperbaiki tapi masih tetap dengan ciri khas yang sama seperti SD Negeri 18 Bengkulu Selatan seperti tahun sebelumnya.

Lingkungan SD Negeri 18 Bengkulu Selatan termasuk lingkungan yang bersih dan nyaman. SD Negeri 18 Bengkulu Selatan memiliki lingkungan yang bersih dan hijau. Banyak pepohonan, rumput hijau, dan lapangan yang luas. Tidak hanya lapangan yang tampak dari luar, tetapi lingkungan ketika di

⁴⁴ Observasi sekolah pada tanggal 27 februari 2022

dalam kelas yang bersih dan dalam proses belajar mengajar juga nyaman dan asik membuat anak-anak sampai nyaman dalam belajar. Hal ini dikarenakan kelas yang bersih dan banyak gambar karya-karya yang dibuat siswa di tempel di dinding-dinding kelas, sehingga menyebabkan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasikkan.⁴⁵

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan terlihat baik. Termasuk ruang kelas yang juga terlihat cukup baik untuk melakukan proses pembelajaran dan juga wc tampak bersih dan nyaman.

Table 4.2
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

NO	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan

⁴⁵ Observasi sekolah tanggal 10 Maret 2022

2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Kelas	6 Ruangan
4	Perpustakaan	1 Ruangan
5	Toilet	2 Ruangan
6	Lapangan	1 Area

Sumber data: Observasi SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

7. Pelaksanaan tugas Guru/Pendidik

Tabel 4.3
Rekapitulasi Guru-guru SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

NO	Nama Guru	NIP	GOL	Jabatan
1	Marwi, S.Pd	19721110199409100 1	1V B	KA. Sekolah
2	Lismaini , S.Pd	19641112199104200 1	1V B	Wali Kelas III
3	Nusarna n	19620928198409100 2	1V A	Guru Penjas
4	Yohana	1965071986122001	1V A	Wali Kelas V
5	Lisma Hartini, S.Pd	19710912199506200 1	1V A	Wali Kelas I
6	Desi Awidah, S.Pd	19790410200502200 4	III D	Wali Kelas II
7	Santi Suswana , S.Pd	1983042005022002	III D	Wali Kelas IV

8	Mulyadi, S.Pd	197407062009011009	III D	Guru PAI
9	Fares Derawati , S.Pd	19811225201004201 0	III C	Guru kelas
10	Reni Anggale na, S.Pd	19860625201002004	III B	Guru Kelas
11	Della Purnama Dewi			Guru Kelas
12	Veny Eka Saputri			Guru Kelas

Sumber data: Arsip Sekolah

8. TUGAS GURU

Adapun tugas guru pada umumnya sebagai berikut:

- 1) Membuat program pembelajaran
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b. Silabus
 - c. Program semester / prosem
 - d. Program tahunan / prota
 - e. Program satuan pembelajaran
 - f. Program rencana pembelajaran
 - g. Program mingguan guru
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 3) Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester, dan ujian akhir sekolah
- 4) Melakukan analisis ulangan harian.

Adapun tugas guru kelas sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Silabus
- 3) Program semester / prosem
- 4) Program tahunan / prota
- 5) Pengelolah kelas
- 6) Penyelenggaraan administasi kelas
- 7) Denah tempat duduk
- 8) Daftar pembelajaran kelas
- 9) Daftar piket kelas
- 10) Buku kegiatan pembelajaran buku/buku kelas
- 11) Tata tertib siswa
- 12) Pengisian buku laporan hasil belajar siswa

13) Pembagian buku laporan hasil belajar siswa.⁴⁶

9. Data siswa SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

Untuk mengetahui jumlah siswa dan siswi serta keadaannya di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2021/2022 di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 4.4
Jumlah siswa tahun 2021-2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	6	10	16
2	II	10	10	20
3	III	9	8	17
4	IV	9	6	15
5	V	6	13	19
6	VI	11	6	17
Jumlah		51	53	104

Sumber data : Arsip Sekolah

B. Hasil Penelitian

Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu selatan.

⁴⁶ Dokumentasi papan fungsi guru dan tugas guru

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan. Strategi guru kelas Rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan yang meneliti di kelas II. Dilakukan dengan berap pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara bersama wali kelas, kepala sekolah dan siswa kelas II.

pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang satu bulan dalam rentang waktu 24 febuari sampai dengan 14 april 2022 Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai Strategi guru kelas rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dilapangan maka dapat diketahui bahwa

Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan . Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu Desi Awidah, S.Pd

1. Menurut pandangan Bapak/ ibu strategi dalam pembelajaran itu seperti apa?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Strategi dalam pembelajaran itu adalah strategi yang menggabungkan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang penting.”⁴⁷

menurut Etin Solihatin Strategi

Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 25 Febuari 2022

sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan, bahwasanya guru telah paham dan mengerti mengenai strategi dalam pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan dan di terapkan kepada siswa.⁴⁸

⁴⁸ Observasi kelas II tanggal 25 Febuari 2022

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya strategi dalam pembelajaran itu adalah strategi yang sangat di butuhkan dan penting untuk melakukan proses pembelajaran untuk siswa dalam belajar di kelas.

2. Apa penting strategi guru di terapkan dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa kelas rendah.?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“strategi guru untuk siswa mengalami keterlambatan membaca sangat perlu diterapkan karna dengan menerapkan strategi pada kelas rendah yang mengalami keterlambatan membaca kita sebagai guru lebih bisa memahami siswa tersebut kendala yang di hadapi siswa yang belum bisa membaca dan kita juga bisa mengerti bagaimana cara memberikan masukan agar siswa mau belajar membaca dengan cara kita menerapkan strategi belajar membaca”.⁴⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara

⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 28 Febuari 2022

mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Strategi guru adalah Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan satrategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Penerapan staregi di kelas rendah dlam menghadapi siswa keterlambatan membaca disini penerapan stategi itu sangat penting karan dengan di terapkan strategi kita bisa memahami batas kemampuan siswa yang belum bisa membaca.⁵⁰

⁵⁰ Observasi kelas II tanggal 28 Febuari 2022

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya penting strategi guru di terapkn dalam mengatasi keterlambatan membaca karna dengan menerapkan staretgi guru dapat memahami siswa tersebut dan bisa memberikan arah untuk siswa yang belum bisa membaca dengan strategi yang diterapkan oleh guru.

3. Apa persiapan yang dilakukan Bapak/ ibu guru untuk pelaksanaan strategi guru kelas rendah dalam mengatasi keterlamabatan membaca pada siswa?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“biasanya saya melakukan persiapan seperti buku penunjang membaca untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca buku yang saya gunakan adalah buku ejaan, buku abjad dan juga buku penyambung huruf untuk materi membaca pada anak selain itu saya menggunakan strategi penulisan huruf ejaan di papan tulis cara ini saya lakukan untuk siswa belajar membaca

sesama dengan dilakukan seperti saya memberi contoh kalimat bacaan dan saja jelaskan lalu di ikuti oleh siswa lainnya.⁵¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Strategi guru adalah Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan satrategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan, bahwasanya guru telah paham dan mengerti mengenai

⁵¹ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 1 Maret 2022

persiapan pelaksanaan strategi guru kelas rendah dalam keterambatan membaca itu sangat di butuhkan untuk siswa yang mengalami keterlambatan di kelas rendah.⁵²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan strategi guru kelas rendah dalam mengatasi keterlamabatan membaca pada siswa itu sangat penting karna sebagai guru kelas yang siswa masih ada yang mengalami keterlambatan membaca guru harus mempunyai persiapan strategi dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa kelas rendah.

4. Jenis strategi apa yang Bapak/ ibu guru gunakan dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

⁵² Observasi kelas II tanggal 1 maret 2022

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Disini saya menggunakan strategi membaca eja yang di maksud strategi membaca eja adalah dengan memperkenalkan huruf-huruf abjad. dengan strategi ini siswa di ajarkan membaca dengan per abjad setelah siswa selesai belajar per abjad di lanjut dengan per suku kata dengan cara ini lah saya bisa berikan pembelajaran kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca”⁵³.

menurut Rahim jenis-jenis strategi pembelajaran membaca adalah strategi bawah atas, strategi atas bawah, strategi campuran, strategi interaktif, strategi KWL, dan strategi DRTA.

2.1.7.1 Strategi Preview Question Read Reflect Recite Review Strategi Preview Question Read Reflect Recite Review merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, dengan menambahkan

⁵³ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 4 maret 2022

perincian informasi baru sehingga lebih bermakna dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca

Strategi KWL (*Know Want To Learn*) merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi KWL adalah strategi membaca dengan tiga langkah pokok, yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara *brainstorming*, kemudian menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca, dan yang terakhir menentukan hal-hal yang telah dipelajari

dengan cara menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan pada langkah sebelumnya.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Guru menggunakan strategi membaca dengan menggunakan buku eja karna siswa masih ada yang belum bisa mengeja huruf dan guru menggunakan suasana belajar berbeda seperti belajar di ruang terbuka/ lapangan dan membimbing siswa dengan belajar tambahan.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya disini guru menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara mengenalkan huruf abjad, mengenal cara mengeja dengan perkalimat, dan menggunakan strategi untuk

⁵⁴ Amiliya Setiya Rina Harsono, Amir Fuady, Kundharu Saddhono, *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Dan Minta Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intenslf Siswa SMP NEGERI Di Temanggung*, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, 2012 h. 55

⁵⁵ Observasi kelas II tanggal 4 maret 2022

memancing minat belajar siswa agar mau belajar membaca, guru juga membimbing siswa dengan belajar tambahan di luar jam sekolah atau di beri jam tambahan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

5. Apakah menurut Bapak/ ibu di setiap kelas rendah seluruh siswa masih banyak yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“ masih ada yang mengalami keterlambatan membaca tapi tidak terlalu banyak masih ada beberapa siswa saja yang belum bisa membaca di kelas rendah terutama di kelas II ini, mereka masih banyak yang belum paham tentang cara menyambungkan ejaan huruf dalam cara membaca itu yang membuat saya fokus dalam mengenalkan ejaan kepada siswa di kelas II (dua) ini.⁵⁶

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 7 maret 2022

untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁵⁷

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya keterlambatan membaca pada kelas rendah terutama kelas II (dua) masih ada siswa belum bisa membaca disini wali kelas II menyatakan siswa masih ada sekitar 3 siswa mengalami keterlambatan membaca.⁵⁹

⁵⁷ [jiptummpp-gdl-enggaadity-55174-3-babii.pdf](https://doi.org/10.24060/jiptummpp-gdl-enggaadity-55174-3-babii.pdf). Diakses 03 juni 2022

⁵⁸ Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 10 No 1 2017, h. 29

⁵⁹ Observasi kelas II (dua) tanggal 7 maret 2022

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya setiap kelas rendah masih ada yang mengalami keterlambatan membaca yang mana di sampai kan oleh ibu desi terutama kelas II (DUA) masih ada yang mengalami keterlambatan membaca masih ada sekitar 3 siwa yang mengalami membaca.

6. Bagaimana hasil yang di peroleh dari penerapan strategi yang Bapak/ ibu lakukan dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“hasil yang di peroleh saya menerapkan strategi membaca pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca sangat lah bagus karna dengan penerapan strategi ini siswa dapat bersemangat dalam belajar membaca yang mana juga startegi yang digunakan sangat lah bagus dan mudah di mengerti oleh siswa, oleh karna itu sangat di kelas II (dua) penting di lakukan untuk

menunjang keberhasilan dalam memlakukan proses pembelajaran membaca”.⁶⁰

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁶¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Penerapan startegi di kelas rendah itu sangat penting untuk siswa karna strategi yang bagus akan menambah minat siswa untuk belajar membaca disini guru kelas rendah harus bisa menentukan atau milih strategi yang di sukai atau di senangi oleh siswa.⁶²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 9 maret 2022

⁶¹ file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/BAB%20II_3.pdf.
Diakses 03 mei 2022

⁶² Observasi kelas II tanggal 9 maret 2022

hasil dari penerapan strategi dalam menghadapi siswa mengalami keterlambatan membaca hasil yang di dapatkan dalam penerapan strategi ini disini siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar membaca terutama bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan serius dan juga siswa mendapatkan kesenangan dengan belajar membaca menggunakan srategi yang menarik dan mudah di pahami.

7. Apakah ada perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“iya saya memberikan perlakuan khusus untuk siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca di sini saya memberikan perlakuan yang khusus seperti memberikan waktu tambahan untuk siswa belajar membaca dan juga saya memberikan contoh kalimat bacaan untuk siswa yang belum bisa membaca, juga memberikan nya

buku penunjang untuk belajar membaca di sekolah maupun di rumah.⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Sangat perlu perlakuan khusus untuk siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca karna dengan perlakuan khusus itu membuat siswa mau belajar membaca dan bermotivasi untuk belajar membaca.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya diketahui disini perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca disini perlakuan khusus dalam keterlambatan membaca itu yang bagus di terapkan di kelas rendah yang siswa nya masih ada mengalami keterlamabatan membaca dengan melakukan penerapan perlakuan khusus kepada siswa, siswa dapat terarahkan

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 11 maret 2022

⁶⁴ Observasi kelas II tanggal 11 maret 2022

dalam belajar membaca di kelas dan di tidak malu kepada teman yang lainnya.

8. Bagaimana bapak/ ibu guru memberikan motivasi agar siswa ingin belajar membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi agar siswa ingin belajar membaca cara kita memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut berikan nasehat agar siswa terdorong ingin belajar membaca agar bisa membaca dengan lancar seperti teman-temannya yang lain, dan juga kita memberikan pendekatan kepada siswa yang belum bisa membaca secara individu”⁶⁵.

Menurut Thomas M. Risk Pengertian motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 12 maret 2022

⁶⁶ <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>. Di akses 03 Juni 2022

Motivasi adalah kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkah persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Memberikan motivasi untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca dengan memberikan motivasi untuk siswa yang belum bisa membaca itu sangat penting karna dengan motivasi yang berikan membuat siswa semakin semangat dalam belajar membaca.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya guru memberikan motivasi agar siswa ingin

⁶⁷ Ruswandi, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera 2013), h 134-135

⁶⁸ Observasi kelas II tanggal 12 maret 2022

belajar membaca disini guru harus bisa memberikan motivasi untuk siswa yang mengalami keterlamabatan membaca dengan memberikan motivasi bisa mendorong siswa bersemangat belajar membaca memberikan motivasi seperti memberikan waktu khusus dan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

9. Apa kesulitan yang di hadapi bapak/ ibu guru dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“kesulitan yang di hadapi dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlamabatan membaca adalah kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran yang mana siswa yang masih belum bis membaca cenderung lambatan dalam melakukan proses pembelajaran di bandingkan dengan siswa yang sudah bisa membaca disini saya merasakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran terhadap anak yang

belum bisa membaca saya harus bisa mengerti mereka yang belum bisa membaca dalam belajar agar sama seperti siswa yang sudah bisa membaca dan tidak siswa yang belum bisa membaca tidak ketinggalan dalam belajar.⁶⁹

Menurut Olson Byrne Kesulitan membaca adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Itu mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca, seperti yang disarankan oleh data, tinjauan sebelumnya, dalam pengaruh seluas mungkin pada parameter penilaian belajar.⁷⁰

Jadi upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dihadapi siswa adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan untuk membaca latin, meminta siswa untuk selalu

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 14 maret 2022

⁷⁰ <https://text-id.123dok.com/document/8ydk7eplq-pengertian-kesulitan-belajar-hakikat-kesulitan-membaca.html>. Diakses 03 Juni 2022

membaca huruf latin, memberikan pekerjaan rumah sehingga siswa bisa belajar di rumah, memberikan pinjaman buku, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.⁷¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Kesulitan yang didapat dalam siswa yang belum bisa membaca sangat sulit seperti sulitan dalam melakukan proses pembelajaran bagi siswa yang lain nya dan sulitan juga bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan kesulitan dapat juga dalam melakukan proses pembelajaran untuk guru dalam melakukan proses belajar pada anak.⁷²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya kesulitan guru dalam menghadapi siswa yang

⁷¹ anggraini pratiwi, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73, 2010

⁷² Observasi kelas II tanggal 14 maret 2022

mengalami keterlambatan membaca itu adalah sulit dalam melakukan proses pembelajaran dan sulit juga membagi waktu dalam belajar cenderung siswa yang belum bisa membaca sangat sulit mengikuti pembelajaran bukan seperti anak yang lain nya mereka sulit mengartikan apa yang di baca dan di jelaskan oleh guru sebab itu yang menyebabkan guru kesulitan dalam belajar di kelas.

10. Pendekatan apa yang bapak/ ibu guru gunakan untuk menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“ saya menggunakan pendekatan secara imdividu kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca, agar kita tahu batas mana kemampuan siswa tersebut dan kita juga tahu penyebab mereka masih mengalami keterlambatan membaca, bisa saya melakukan pendekatan itu di

saat jam istirahat di saat siswa yang lain sedang asik bermain”.⁷³

Menurut Gulo Pendekatan adalah sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran).⁷⁴

Johnson mengungkapkan bahwa pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata.⁷⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 16 maret 2022

⁷⁴ <https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran/>. Diakses 04 Juni 2022

⁷⁵ Eneng Diana Putri Latipah, Ekasatya Aldila Afriansyah, Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME, Jurnal Matematika Vol. 17, No. 1, 2018 h. 4

Pendekatan yang digunakan guru kelas dua adalah pendekatan individu dimana pendekatan ini lah bagus dan mampu kita lakukan dengan siswa yang mengalami keterlambatan membaca.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya disini guru menggunakan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca karna pendekatan ini yang paling bisa guru gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang belum bisa membaca.

11. Bagaimana bapak/ ibu guru dalam membimbing siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

⁷⁶ Observasi kelas II tanggal 16 maret 2022

“saya membimbing siswa yang mengalami keterlambatan membaca membimbing dengan memberikan arah kepada siswa yang masih belum bisa membaca dan memberikan membimbing berupa contoh kalimat bacaan dan juga memberikan waktu khusus untuk anak yang belum membaca, mengajarnya membaca perkalimat”.⁷⁷

Menurut Sardiman, membimbing adalah sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Membimbing siswa yang mengalami keterlambatan membaca itu memberikan arah agar anak ingin belajar membaca dan juga membimbing siswa supaya bisa membaca.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya berikan membimbing kepada siswa yang mengalami

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 18 maret 2022

⁷⁸ Observasi kelas II tanggal 18 maret 2022

keterlambatan sangat perlu karna berikan bimbingan untuk belum bis membaca itu agar anak itu terarah dalam belajar membaca dan benar-benar ingin belajar membaca.

12. Apa hambatan yang dihadapi bapak/ ibu guru dalam menerapkan startegi keterlambatan membaca pada siswa kelas rendah?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“hambatan yang saya dapatkan adalah kesulitan dalam menyusuikan startegi yang saya berikan kepada siswa karna strategi yang saya gunakan belum tentu di sukai atau sesuai dengan siswa tersebut,jadi melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum menggunakan strategi belaja membaca kepada siswa.⁷⁹

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 18 maret 2022

suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.⁸⁰

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

⁸⁰ <https://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%20%20-%2008417141011.pdf>.

Diakses 04 Juni 20

⁸¹ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 04 No 1, 2019 h.44

Yang menjadi hambatan disini strategi karna guru harus mengetahui kendala yang di alami siswa yang mengalami keterlambatan membaca di kelas rendah. Agar guru bisa menyesuaikan antara strategi yang guru gunakan terhadap siswa.⁸²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya guru harus menyesuaikan strategi terlebih dahulu karna guru tidak tahu apa yang menjadi kendala yang di hadapi siswa jadi disini yang menjadi hambatan strategi.

13. Menurut bapak/ ibu faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

⁸² Observasi kelas II tanggal 18 maret 2022

“faktor yang menyebabkan siswa mengalami keterlamabatan membaca bisa jadi faktor keluarga kenapa disini saya mengatakan factor keluarga karna siswa lebih banyak mengambiskan waktu bersama keluarga dan juga disini sekolah ini siswa nya memiliki lingkungan keluarga kurang mampu mungkin itu yang menjadi penyebabnya ada juga siswa yang orang tua mungkin sudah berpisah, siswa tersebut kekurangan peran orang tua nya dengan itu siswa kurang perhatikan untuk belajar membaca dan kurang bahan untk belajar membaca.”⁸³

Menurut krik & Ghallager

faktor penyebab kesulitan belajar:

- 1) Faktor Disfungsi Otak adalah hubungan kerusakan otak dengan bahasa hiperaktivitas dan kerusakan perceptual.
- 2) Faktor Genetik
- 3) Faktor Lingkungan dan Malnutrisi
- 4) Faktor Biokimia.⁸⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

⁸³ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 21 maret 2022

⁸⁴ anggraini pratiwi, *kesulitan Membaca*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010

Disini yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami keterlambatan membaca adalah faktor keluarga karna siswa masih kurang perhatian dalam belajar dan juga keluarga mungkin yang kedua orang sibuk, mungkin kekurangan waktu untuk memperhatikan anak dalam belajar membaca.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya jadi dapat di pahami yang menjadi factor penyebab siswa mengalami keterlambatan membaca keluarga dimana anak masih kurang waktu dari keluarga dan juga ada kurang yang ekonominya kurang mampu mengakibatkan anak tidak ada waktu atau perhatian khusus dan kurangnya bahan untuk belajar membaca.

⁸⁵ Observasi kelas II tanggal 21 maret 2022

14. Apa sebab-sebab/faktor yang menjadi penghambat dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“faktor yang menjadi penghambat dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca disini faktor yang menjadi siswa mengalami keterlambatan membaca ada factor keluarga kenapa factor keluarga karna biasa keluarga dominal sangat berpenengaruh untuk siswa karena siswa lebih banyak mengabdikan waktu keluarga baisanya banyak keluarga yang sibuk dengan pekerjaan seperti orang tua yang sibuk bekerja tidak ada waktu untuk mengawasi anak untuk belajar membaca dan juga ada kedua orang berpisah ini sangat berdampak buruk anak kerna mereka merasa kurang perhatian kedua orang tua nya.⁸⁶

Menurut Friday Faktor penghambat dalam kegiatan membaca :

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 23 maret 2022

- 1) Siswa kurang mengenal huruf, bunyi bahasa (fonetik), dan bentuk kalimat.

Suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan metode yang berupa gambar, gambar diatas suatu lembaran, lengkunga-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi

- 2) Siswa tidak memahami makna kata yang dibacanya

Minat siswa terhadap kosakata harus ditumbuhkan agar ia terus dan terus ingin menambah pembendahaaan katanya melalui berbagai aktivitas. Minat ini dapat dikembangkan dengan cara, diantaranya adalah melakukan aktivitas yang menantang dan memperluas pengetahuan mereka. Dalam kaitan ini dapat kita asumsikan bahwa semakin banyak kosakata seseorang,

semakin mudah ia memahami teks, semakin ia mudah memahami teks semakin ia banyak membaca dan semakin ia banyak membaca semakin ia banyak kosakatanya.

- 3) Adanya perbedaan dialek siswa dengan pengucapan bahasa Indonesia yang baku

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan. Secara gamblang, siswa di sekolah beserta unsur-unsur pendidikan harus memakai Bahasa Indonesia untuk pengantar pendidikan dan bahasa pergaulan dalam kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Dari seluruh tingkat pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA bahkan Perguruan Tinggi seharusnya berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Walau secara kasat mata, bahasa ibu atau bahasa pertama tak bias ditampik untuk dilestarikan. Tetapi dalam proses komunikasi dalam pendidikan

dan pelajaran harus menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.⁸⁷

Faktor penghambat siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

- 1) Faktor fisiologi, yang mencakup kesehatan fisik
- 2) Siswa belum bisa mengenal huruf, masih ada siswa kelas satu yang belum mengenal huruf dan siswa masih terbalik dalam mengenali kata misalnya: kata “kuda” dengan “daku”, “ palu” dengan “ lupa”, huruf b dengan d, huruf p dengan q dan sebaliknya.
- 3) Masih kacau terhadap kata yang hanya sedikit perbedaannya, misalnya bau dengan buah, batu dengan buta.

⁸⁷ Friday, *Faktor-Faktor Penujang dan Penghambat Membaca*, 2018

4) Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Faktor menjadi penghambat dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca, faktor yang menjadi penghambat adalah keluarga karena keluarga sangat berpengaruh kepada siswa dikarenakan keluarga adalah peran utama dalam hidup siswa dan juga siswa banyak menghabiskan waktu bersama keluarga terutama kedua orang tua tapi banyak kedua orang tua yang sibuk dan tidak

⁸⁸ Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal ilimiah sekolah dasar, Vol 02 No 3 2018, h. 287

ada waktu untuk bombing siswa dalam belajar membaca.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya jadi faktor penganbat dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca adalah kedua orang tua karena keluarga lebih berpengaruh banyak terhadap siswa jadi mengapa kedua orang tua atau keluarga menjadi sebab penganbat siswa ketelambatan membaca karena banyak yang orang tua nya sibuk dalam bekerja maupun hal lain nya.

15. Apakah ada faktor pendukung dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.? Apa saja yang menjadi faktor pendukungnya?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

⁸⁹ Observasi kelas II tanggal 23 maret 2022

“Bisa nya faktor pendukung dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca seperti memberikan buku tambahan untuk siswa tersebut dalam belajar membaca dan sebagai guru kita harus memberikan tambahan kepada siswa yang mengalami keterlambatan, pelajaran tambahan nya seperti mengenal huruf ejaan dan juga memberika tugas membaca untuk siswa tersebut dan kita juga bisa menggunakan strategi untuk memmancing minat siswa dalam membaca, apa saja yang menjadi faktor pendukungnya seperti yang menjadi faktor pendukungnya buku ejaan, tugas tambahan membaca untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.⁹⁰

Menurut Friday Faktor pendukung membaca adalah faktor-faktor yang menajdikan proses internalisasi bacaan terjadi secara lancar, Tentunya faktor penghambat dan pendukung tersebut sangat di pengaruhi oleh kemampuan membaca seorang anak, semakin bagus kemampuan membaca anak, maka dapat dikatan ia mempunyai faktor pendukung lebih banyak, sedangkan anak yang memiliki kemampuan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 25 maret 2022

membaca kurang maka jelas anak memiliki faktor penghambat lebih dominan di dalam dirinya.⁹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Jadi disini hasil observasi dalam factor pendukung dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca adalah buku ejaan dan tugas tambahan membaca untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca guru memberikan buku tambahan belajar untuk siswa agar mereka berminat untuk belajar dan tidak merasa bosan dengan buku yang selama ini yang mereka pelajar di kelas, factor utama yang menjadi factor pendukungnya disini adalah buku tambahan dari guru kelas.⁹²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya

⁹¹ Friday, *Faktor-Faktor Penujangan dan Penghambat Membaca*, 2018

⁹² Observasi kelas II tanggal 25 maret 2022

yang menjadi faktor pendukung dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca adalah buku yang di berikan guru untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan diberikan buku tambahan siswa agar siswa dapat belajar dan menambah minat siswa untuk kegiatan membaca dan mau belajar membaca.

16. Apakah ada fasilitas yang mendukung strategi yang bapak/ ibu terapkan.?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“ Fasilitas yang mendukung strategi yang diterapkan disini saya menerapkan fasilitas seperti buku tambahan untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca dan juga yang menggunakan metode agar anak lebih mudah dan pahami tentang belajar membaca.⁹³

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan

⁹³ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 28 maret 2022

dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.⁹⁴

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah, Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai.

⁹⁴ file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/BAB%20II_6.pdf.
Diakses 05 Juni 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Fasilitas yang mendukung strategi diterapkan guru, guru kelas rendah yang ada di kelas dua menggunakan fasilitas seperti buku dan metode yang mendukung.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya jadi disini guru menggunakan fasilitas yang mendukung strategi guru yaitu buku tambahan untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca dan guru juga menggunakan metode pendukung agar anak bersemangat dan mudah paham dengan menggunakan metode yang disukai nya siswa tersebut.

17. Materi apa yang dapat memancing minat siswa untuk membaca?

⁹⁵ Observasi kelas II tanggal 28 maret 2022

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang dapat memancing minat siswa untuk membaca agar bisa memancing minat membaca guru harus mencari tau kesenang dan kesukaan dalam melakukan proses pembelajaran agar guru bisa menentukan proses dengan baik dan menggunakan materi yang disukai dan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca”.⁹⁶

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 30 maret 2022

lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.⁹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Materi yang dapat memancing minat siswa untuk membaca guru mengetahui apa materi yang di sukai siswa dan guru juga harus mengetahui materi pembelajaran yang di minati siswa tersebut.⁹⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya guru harus mengetahui materi apa yang dapat memancing minat membaca siswa guru harus mengetahui minat pembelajaran yang di sukai siswa dan guru harus mengetahui cara belajar siswa yang dapat memancing minat membaca pada siswa.

⁹⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004, hlm. 7

⁹⁸ Observasi kelas II tanggal 30 maret 2022

18. Jika fasilitas pembelajaran kurang apakah tindakan bapak / ibu dalam mengenai bahan ajar yang akan diberikan pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Jika fasilitas pembelajaran kurang dalam mengenai bahan ajar yang akan diberikan pada siswa mengalami keterlambatan membaca guru akan memberikan contoh kalimat ejaan membaca yang akan di tulis di papan tulis untuk melengkapi bahan ajar yang kurang terhadap proses belajar siswa yang mengalami keterlambatan membaca, dan guru juga akan melengkapinya dengan membawak buku yang ada di rumah untuk siswa melakukan belajar membaca di sekolah maupun di luar sekolah dengan fasilitas yang ada tapi menggunakan strategi yang bagus untuk menarik perhatian dan minat belajar membaca.”⁹⁹

Menurut Panen mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 1 April 2022

digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰

Bahan ajar dapat dikembangkan dengan adanya kreatifitas guru, seperti menciptakan buku penunjang yang menarik dengan karakter binatang dan dapat mengajak siswa berimajinasi. Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satu jenisnya ialah buku cerita fabel yang merupakan buku dua dimensi yang memiliki beragam unsur sehingga menimbulkan daya fikir pada anak, Siswa kelas rendah, khususnya kelas dua SD lebih senang bermain daripada disuruh untuk duduk membaca, sehingga guru harus memfasilitasi pembelajaran dengan bermain sambil belajar. Siswa cenderung lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna yang menarik. dipilih karena merupakan bahan ajar berbentuk

¹⁰⁰ <file:///C:/Users/USER/Downloads/177-Article%20Text-485-1-10-20200929.pdf>. Diakses 05 Juni 2022

buku cerita yang dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk binatang sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya.¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Jika fasilitas pembelajar kurang maka guru akan menggunakan strategi menulis dipapan tulis untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca dan juga guru akan memberikan buku tambahan dari rumah untuk melengkapi fasilitas yang kurang dari sekolah seperti buku ejaan huruf dan buku mengenai huruf-huruf abjad.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti disimpulkan bahwasanya

¹⁰¹ Reni Gustiawati , Darnis Arief, Ahmad Zikri, Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasa, Jurnal Basicedu Vol 4 No 2, 2020 h. 355-356

disini guru menggunakan strategi untuk siswa yang fasilitas kurang dalam mengalami keterlambatan membaca dan juga guru akan memberikan buku tambahan yang akan diberikan nya untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca seperti buku tambahan dari rumah untuk melengkapi fasilitas dari sekolah, jika fasilitas yang di dapatkan masih kurang untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

19. Apa kendala bapak / ibu guru dalam melakukan proses belajar jika masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Kendala guru dalam melakukan proses belajar jika masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca, kendala yang di hadapi ada guru harus bisa mengkondisikan kelas dalam melakukan proses pembelajaran di mana disitu masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca agar siswa yang mengalami keterlambatan membaca mengikuti proses belajar

dengan baik dan nyaman bagi mereka yang mengalami keterlambatan membaca”.¹⁰²

Menurut Muhammad neor kendala dalam melakukan proses belajar membaca Sulit Konsentrasi Kesulitan konsentrasi membuat pikiran melayang entah ke mana dan huruf-huruf yang dibaca pun ikut menguap terbang. Dalam membaca konsentrasi sangat penting karena menentukan kemampuan Anda menangkap dan memahami isi bacaan, Khawatir Tidak Memahami Bahan Bacaan Ada orang yang minder duluan ketika baru melihat buku yang hendak dibaca. Dia khawatir bahwa buku tersebut terlalu berat dan nanti tidak bisa dipahami. Rasa khawatir ini ternyata akan menjadi kenyataan jika Anda terus membawanya ketika membaca.¹⁰³

Anak belum mengenal Dalam pembelajaran membaca beberapa anak ada yang

¹⁰² Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 4 April 2022

¹⁰³ <https://www.muhammadnoer.com/hambatan-dalam-membaca-cepat-dan-cara-mengatasinya/>. Diakses 05 Juni 202

belum terlalu hafal huruf dan sulit untuk mengeja, Tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis, kegiatan membacapun sama, kurangnya fokus dari anak tersebut Media, metode dan strategi yang digunakan guru monoton sehingga anak bosan, Masih banyak anak yang belum tumbuh minat untuk membaca permulaan. Beberapa orang tua anak tidak mengenalkan membaca dikarenakan sibuk bekerja. Kegiatan membaca hanya kepada guru dan pihak sekolah saja padahal lingkungan juga memengaruhi minat membaca anak, Padahal keterlibatan orang tua sangat penting dalam perkembangan literasi anak.¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Di sini guru terkendala dalam melakukan proses pembelajaran karena jika masih ada siswa

¹⁰⁴ Yubaedi Siron, *Kendala Guru Paud Mengembangkan Sentra Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Jakarta Timur)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 10 No.2, 2019 h. 144

yang mengalami keterlambatan membaca guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik karena dengan situasi ini guru bingung bagaimana caranya melakukan proses pembelajaran di kelas.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya guru masih terkendala dalam melakukan proses pembelajaran dikelas di karena kan masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca disini mengakibatkan guru bingung untuk mengambil langkan bagaimana dalam melakukan proses pembelajaran.

20. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi kendala tersebut?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Desi Awidah, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Observasi kelas II tanggal 4 April 2022

“bagaimana cara guru mengatasi kendala guru mengatasi kendala dalam melakukan proses belajar jika masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara belajar menggunakan media yang menarik untuk siswa dan menggunakan media yang mudah dipahami oleh siswa tersebut dengan belajar menggunakan media lebih mudah menjelaskannya kepada siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca karena mereka bisa mengikuti proses dengan melihat media itu langsung dan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa tersebut.¹⁰⁶ Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya:

Guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media dengan cara menggunakan media guru lebih bisa mengarahkan siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca dengan melakukan belajar menggunakan media tersebut.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya dalam

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan informan Desi Awidah, S.Pd selaku wali kelas II Tanggal 6 April 2022

¹⁰⁷ Observasi kelas II tanggal 6 April 2022

mengatasi kendala tersebut guru dapat menggunakan media yang menarik bagi siswa dan media yang mudah dipahami oleh siswa jadi dengan menggunakan media tersebut dapat membantu guru dalam mengatasi kendala dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca karena dengan media yang menarik dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap belajar di kelas maupun belajar membaca.

Selanjutnya penulis melakukan untuk memperkuat hasil terhadap guru kelas II (DUA) , penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan yaitu Bapak Marwi S.Pd.

1. Menurut bapak kepala sekolah apakah guru kelas harus memiliki strategi dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“iya karena disetiap guru itu harus memiliki strategi untuk melakukan proses pembelajaran agar belajar menjadi lebih baik dan siswa yang melakukan proses belajar senang startegi yang digunakan oleh guru tersebut karena dalam belajar yang nyaman ada bahan ajar yang menarik bagi siswa guru juga harus meberikan ketertarik startegi yang digunakan agara siswa dapat belajar membaca dengan baik dan nyaman.¹⁰⁸

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰⁹

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁰ Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan pada 7 April 2022

¹⁰⁹ <https://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%20%20-%2008417141011.pdf>. Diakses 05 Juni 2022

¹¹⁰ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 04 No 1,2019 h. 44

ditentukan. Dalam dunia pendidikan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan guru kelas harus memiliki strategi dalam mengatasi ssiwa yang mengalami keterlambatan membca karena startegi belajar itu sangat perlu kita terapkan saat belajar agar siswa dapat merasa perbedaan belajar seperti bisanya dan mengakibtakan mereka tidak bosan dalam belajar dengan suasana baru karena itu guru sangat penting untuk memakai strategi belajar dalam kelas terutama untuk siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca agar mereka bersemangat dalam belajar.

2. Bagaimana bapak kepala sekolah dalam menanggapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“saya menanggapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan memberikanya motivasi belajar dan mengajak guru kelas agar memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca bagaimana supaya mereka bisa belajar membaca dengan baik atau perlu guru memberikan fasilitas yang baik terhadap siswa tersebut mereka lebih giat lagi dalam belajar

membaca di damping oleh guru kelas dengan menggunakan fasilitas yang baik.¹¹¹

Menurut Ervianto pengertian keterlambatan adalah sebagian waktu pelaksanaan yang tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan jadi disini bapak kepala sekolah menanggapi tentang siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara memberikan motivasi kepada siswa tersebut dan mengajak guru kelas untuk memberikan bimbingan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca seperti memberi bimbingan dengan waktu khusus untuk mereka belajar membaca di kelas seperti meluangkan waktu istirahat atau waktu pulang untuk

¹¹¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan pada 7 April 2022

¹¹²[https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/viewFile/7634/6288#:~:text=Pengertian%20keterlambatan%20atau%20penundaan%20\(delay,sesuai%20jadwal%20yang%20telah%20direncanakan.](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/viewFile/7634/6288#:~:text=Pengertian%20keterlambatan%20atau%20penundaan%20(delay,sesuai%20jadwal%20yang%20telah%20direncanakan.)

belajar membaca dengan ini siswa lebih fokus belajar karena tidak dilihat oleh teman yang lainnya.

3. Apakah bapak kepala sekolah ikut membantu dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“Iya disini saya juga ikut membantu dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara melihat situasi belajar siswa di kelas cara guru memberikan pembelajaran untuk siswa di kelas dan juga saya membantu memberikan arah kepada siswa tersebut bagaimana cara belajar dengan baik mmberikan arah penting belajar membaca agar kita tidak terlalu ketinggalan kepada teman yang lain dan agar mereka juga bersemangat untuk belajar membaca dengan cara saya memberikan buku tambahan atau media yang di butuhkan guru siswa untuk belajar membaca dengan ini mereka lebih tertarik lagi untuk belajar membaca dibantunya menggunakan media yang baru biar mereka tidak merasa bosan”.¹¹³

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

¹¹³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan pada 7April 2022

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹¹⁴

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak.¹¹⁵ Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan jadi disini kepala sekolah membantu siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan melihat situasi belajar siswa dan memberikan media belajar yang baru untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca agar mereka lebih giat lagi belajar membaca karena menggunakan media baru dan tidak merasa bosan dengan cara belajar yang lama dan media yang lama jadi itu yang membuat saya memberikan media baru untuk siswa belajar membaca.

¹¹⁴ [jiptumpp-gdl-enggaadity-55174-3-babii.pdf](https://doi.org/10.24054/jiptumpp-gdl-enggaadity-55174-3-babii.pdf). Diakses 03 juni 2022

¹¹⁵ Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas I SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 10 No 1 2017, h. 29

4. Apa solusi yang di berikan bapak kepala sekolah untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“Solusi yang di berikan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan memberikan remedial untuk siswa terus seperti latihan bacaan di luar jam belajar seperti pada jam istirahat atau jam pulang sekolah agar tidak ada gangguan yang lain dan siswa lebih fokus dengan remedial membaca dengan remedial ini mungkin dapat membantu siswa lebih aktif lagi dalam belajar membaca, dari pada jam belajar seperti bisa nya karena remedial ini proses belajar khusus untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.¹¹⁶

Menurut Munif Chatib pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah, Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan pada 9 April 2022

atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui.¹¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan solusi untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara remedial latihan membaca guru membuat remedial latihan membaca seperti huruf-huruf atau bacaan kalimat perkalimat agar memudahkan siswa untuk belajar membaca dengan remedial membaca pada jam diluar jam belajar seperti jam istirahat atau jam pulang sekolah dengan cara ini mungkin lebih bisa membantu siswa untuk lebih fokus belajar membaca di banding di saat jam pelajaran.

5. Apa yang bapak kepala sekolah lakukan dengan siswa kelas rendah yang mengalami keterlambatan membaca?

¹¹⁷ <https://eprints.umm.ac.id/40169/2/jiptumppp-gdl-nanangsbad-51071-2-bab1.pdf>. Diakses 06 Juni 2022

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“Yang saya lakukan untuk siswa kelas rendah dalam menghadapi keterlambatan membaca saya melakukan memanggil guru kelas tersebut dan mengajaknya merubah pola belajar yang sering dia gunakan dengan membuat pola belajar yang lebih menarik bagi anak apa kami melakukan pola belajar di luar ruangan (*outdoor*) atau menggunakan media yang baru dan juga menggunakan strategi yang baru agar menarik perhatian siswa dan mengubah situasi belajar seperti biasa yang mereka sering gunakan saat belajar dengan menggunakan cara ini mungkin dapat menarik perhatian siswa agar lebih senang dan giat belajar dengan suasana belajar yang baru dan lebih menarik lagi.¹¹⁸

Menurut Supandi kelas rendah adalah Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun, Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan pada 9 April 2022

didorong sehingga akan berkembang secara optimal.¹¹⁹

Kelas rendah adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai terutama pada siswa kelas rendah.¹²⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan disini kepala sekolah melakukan terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan mengajak guru kelas untuk membuat suasana baru dalam proses belajar agar siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang sering dilakukan oleh guru kelas, mungkin dengan suasana berbeda akan membuat mereka lebih

¹¹⁹ <file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>. Diakses 06 Juni 2022

¹²⁰ Riri Zulvira , Neviyarni , Irdamurni, *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No 1 2021. h. 1847

aktif lagi dan senang dalam belajar, seperti suasana belajar diluar kelas.

6. Menurut bapak kepala sekolah apakah ada faktor penyebab siswa mengalami keterlambatan membaca?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“Faktor penyebab siswa mengalami keterlambatan membaca lingkungan sekolah dan bisa juga factor penyebab siswa mengalami keterlambatan membaca itu dari kedua orang tua seperti orang tua yang terpisah, orang tua yang sibuk berkerja sehingga tidak ada waktu untuk anak dan tidak ada waktu membimbing anak untuk belajar membaca sehingga anak kurang arah dalam belajar dan bimbingan dalam belajar itu factor penyebab siswa masih mengalami keterlambatan membaca”.¹²¹

Menurut Krik & Ghallager

faktor penyebab kesulitan belajar:

- 1) Faktor Disfungsi Otak adalah hubungan kerusakan otak dengan bahasa hiperaktivitas dan kerusakan perceptual.
- 2) Faktor Genetik
- 3) Faktor Lingkungan dan Malnutrisi

¹²¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan pada 9 April 2022

4) Faktor Biokimia.¹²²

Faktor penyebab keterlambatan membaca adalah:

- 1) kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dari kegiatan belajar mereka.
- 2) faktor kepribadian seseorang
- 3) faktor minat
- 4) faktor intelegensi.¹²³

Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan jadi faktor penyebab siswa yang mengalami keterlambatan membaca banyak factor penyebabnya seperti faktor orang tua yang mungkin ada orang tua nya yang sibuk bekerja dan ada juga orang yang mengalami pisah (*broken home*) dimana orang tua terlalu sibuk dengan dirinya sendiri sampai lupa dengan anak dan tidak ada waktu untuk membimbing anak dalam belajar membaca.

¹²² angraini pratiwi, kesulitan Membaca, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010

¹²³ Saugadi , Agung Rinaldy Malik, Burhan, *Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, Vol 4, No 2 2021 h 119-120

7. Apa ada perlakuan khusus untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca seperti perlakuan khusus terhadap belajar lebih banyak berikan pertanyaan atau memberikan waktu untuk mereka agar bisa belajar membaca disekolah dengan meluangkan waktu istirahat atau jam pulang mereka bagi siswa yang belum bisa membaca di berikan jam tambahan untuk belajar membaca dengan guru nya dengan ini bisa membuat siswa lebih Perlakukan khusus yang diberikan terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca pasti ada kami pasti memberikan perlakuan khusus kus belajar membaca dengan teliti dan tidak ada gangguan dari teman yang lain nya, dan dengan cara ini supaya siswa dapat belajar membaca dengan baik”¹²⁴.

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹²⁵

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 20 Bengkulu Selatan pada 11 April 2022

¹²⁵ jptummpp-gdl-enggaadity-55174-3-babii.pdf. Diakses 03 juni 2022

menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak.¹²⁶

Hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa ada perlakuan khusus untuk siswa. Peneliti juga menemukan Siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca, karena cara memberikan waktu belajar lebih banyak dari siswa yang lain meluangkan jam belajar mereka atau jam pulang agar mereka dapat belajar membaca dengan di bimbing oleh guru kelas mereka dengan cara ini mungkin dapat meningkatkan hasil belajar membaca dengan lebih baik lagi dari sebelum nya.

8. Menurut bapak kepala sekolah apakah perlu bimbingan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

¹²⁶ Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas I SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 10 No 1 2017, h. 29

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“iya perlu bimbingan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca, bimbingan ini bisa terdapat bimbingan khusus seperti les membaca untuk siswa di luar jam sekolah tapi tetap di bimbing oleh guru kelas mereka karna dengan bimbingan khusus ini dapat menimbulkan kemampuan membaca dan siswa dapat lebih percaya diri karna bimbingan khusus hanya ada siswa dan guru kelas tidak ada teman kelas, jadi siswa yang mengalami keterlambatan membaca lebih pede untuk belajar dan senang dalam belajar membaca”¹²⁷.

Menurut Sardiman, membimbing adalah sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹²⁸

Dari hasil observasi dan wawancara di simpulkan jadi perlu bimbingan untuk yang mengalami keterlambatan membaca karna dengan bimbingan bisa meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami keterlambatan dan juga dapat menimbulkan minat belajar membaca dengan bimbingan ini siswa bisa

¹²⁷ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 22 Bengkulu Selatan pada 11 April 2022

¹²⁸ <https://www.google.com/search?q=membimbing+menurut+para+ahli+adalah&oq=membimbing+menurut&aqs=chrome.1.69i57j0i1912j0i13i15i19i30j0i13i19i30j0i8i13i19i30.16752j1j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

lebih aktif, dan mereka merasa nyaman karena tidak ada gangguan dari teman kelas yang lainnya.

9. Menurut bapak apakah guru kelas rendah harus memberi motivasi untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca?

Informan Bapak Marwi, S.Pd beliau mengatakan:

“iya karena setiap guru kelas harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa karena motivasi itu yang di butuh oleh siswa terutama siswa yang mengalami keterlambatan membaca, dengan guru memberikan motivasi maka akan tumbuh semangat belajar terhadap siswa dan menimbulkan rasa ingin belajar semakin tinggi dengan motivasi yang guru berikan tadi dan juga semangat selalu guru berikan juga.¹²⁹

Menurut Thomas M. Risk Pengertian motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar.¹³⁰

Motivasi adalah kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkah persistensi dan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Marwi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 22 Bengkulu Selatan pada 181 April 2022

¹³⁰ <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>. Di akses 03 Juni 2022

antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.¹³¹

Dari hasil observasi serta wawancara peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat dibutuhkan guru untuk diberikan kepada siswa, yang mengalami keterlambatan membaca. Siswa yang mengalami keterlambatan membaca itu sangat perlu perhatian dan dimotivasi oleh guru kelas agar siswa itu bisa lebih semangat lagi belajar membaca dan meningkatkan perkembangan dalam melakukan proses belajar membaca.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada salah satu siswa dari kelas II (dua) Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan pada tanggal 03 April 2022

¹³¹ Ruswandi, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera 2013), h 134-135

1) Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar.?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Faffel Novero , 9 tahun. Salah satu murid di kelas II :

“iya, ibu guru sering memberikan kami bimbingan dan arahan sebelum belajar, guru juga tidak lupa memberikan arahan kami untuk belajar dengan baik dan guru memberikan bimbingan dalam belajar, membantu kami jika ada pelajaran yang belum kami pahami.¹³²

2) Apa guru pernah memberikan mu bimbingan membaca.?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Faffel Novero , 9 tahun. Salah satu murid di kelas II :

“iya, guru memberikan kepada kami yang belum bisa membaca dengan menyuruh kami mengenai huruf, ejaan , dan cara membaca perkalimat dalam membaca dan guru juga bimbing kami yang belum membaca menggunakan buku ejaan yang guru berikan kepada kami.¹³³

3) Apa guru pernah mengenalkan huruf abjad dan cara mengeja huruf.?

¹³² Hasil wawancara dengan informan Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu siswa di kelas II pada tanggal 12 April 2022

¹³³ Hasil wawancara dengan informan Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu siswa di kelas II pada tanggal 12 April 2022

Informan pertama pada tanggal 03 April 2022 adalah Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu murid di kelas II:

“iya, guru pernah mengenalkan huruf abjad dari A sampai Z, guru juga mengajar kami cara membaca huruf abjad dan juga mengajarkan kami mengeja huruf dalam membaca, cara membaca huruf ejaan yang benar agar bisa lancar membaca.¹³⁴

4) Apa guru pernah membimbing dalam mengeja huruf dan mengeja kata dalam belajar membaca.?

Informan pertama pada tanggal 03 April 2022 adalah Raffel Novero, 9 tahun. Salah satu murid di kelas II:

“iya, guru juga membimbing kami yang belum bisa membaca dalam mengeja huruf dan juga guru mengajarkan kami mengeja kata perkata dalam belajar membaca di sekolah.¹³⁵

5) Apakah guru pernah memberikanmu semangat dalam belajar membaca.?

¹³⁴ Hasil wawancara dengan informan Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu siswa di kelas II pada tanggal 12 April 2022

¹³⁵ Hasil wawancara dengan informan Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu siswa di kelas II pada tanggal 12 April 2022

Informan pertama pada tanggal 03 April 2022 adalah Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu murid di kelas II:

“iya, guru sering memberikan kami semangat dalam belajar membaca sebelum maupun sesudah belajar membaca di kelas.”¹³⁶

6) Jika kamu malas belajar, apakah guru mu pernah memberikan kamu nasehat.?

Informan pertama pada tanggal 03 April 2022 adalah Raffel Novero, 9 tahun. Salah satu murid di kelas II:

“iya, jika kami malas belajar guru sering nasehati kami untuk belajar di sekolah maupun di rumah karena kata guru dengan kami sering belajar kami akan semakin pintar dan akan mendapatkan nilai yang bagus di kelas.”¹³⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas II disimpulkan bahwasanya guru sering memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa

¹³⁶ Hasil wawancara dengan informan Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu siswa di kelas II pada tanggal 12 April 2022

¹³⁷ Hasil wawancara dengan informan Farrel Novero, 9 tahun. Salah satu siswa di kelas II pada tanggal 12 April 2022

membaca. Guru mengenalkan huruf abjad dan juga cara mengeja huruf. Guru juga membimbing siswa yang belum bisa mengeja huruf dan belajar mengeja kata perkata. Guru memberikan semangat dalam belajar membaca. Jika malas belajar guru menasehati kami untuk semangat dalam belajar.

C. PEMBAHASAN

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas rendah SDN 18 Bengkulu selatan.?

Siswa di kelas rendah terutama di kelas II (DUA) kemampuan membaca siswa masih cukup rendah karna masih ada siswa yang belum bisa membaca, siswa yang belum bisa membaca di akibatkan oleh masih ada siswa belum bisa mengenal dan mengeja huruf dengan kondisi ini mengakibatkan siswa masih mengalami keterlambatan membaca dan juga siswa masih ada yang belum bisa menyambungkan dari kalimat eja satu ke kalimat eja yang lagi. kesulitan guru

dalam memberikan pengajaran terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Keterlambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang mengalami keterlambatan membaca perlunya waktu yang khusus, perlu perhatian dan bimbingan yang khusus untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca serta fasilitas yang di butuhkan

Keterlambatan kemampuan membaca siswa juga bisa di akibatkan faktor orang tua karna orang tua ada yang sibuk bekerja yang tidak ada waktu mendampingi dalam belajar membaca. Serta kurangnya belajar membaca mengakibatkan siswa malas belajar membaca karna ini bisa membuat siswa dapat mengalami keterlambatan membaca, dan juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain lingkungan siswa tersebut yang berdampak buruk bagi mereka sebab

siswa tidak bisa belajar membaca karna faktor lingkungan membawa mereka malas serta terpengaruh.

Dengan keterlambatan membaca ini guru kelas berpikir untuk menggunakan strategi dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara ini agar bisa membangkitkan semangat belajar siswa dalam membaca dan agar anak mempunyai suasana belajar yang berbeda mengakibatkan anak merasa tidak bosan dengan kondisi belajar yang di berikan guru dalam membaca dan belajar membaca.dengan minat baca diharapkan mampu menumbuhkan semangat membaca, terutama bagi siswa yang malas membaca sebagai akibat negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan membaca siswa yang baik sehingga

kemampuan membaca intensif siswa semakin baik dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh Guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, gambar seri, big book, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

2. Apa strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

Strategi yang digunakan dengan guru mengenzalkan huruf eja serta kalimat eja agar siswa lebih paham dalam belajar membaca, mempermudah siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu startegi mengajar dapat menarik minat untuk belajar membaca dengan diciptakanya suasana belajar yang asik, menyenangkan dan juga diggunakan untuk pembelajar di luar kelas.

Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh keterampilan membaca, menguasai teknik-teknik membaca dan mampu membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada kelas selanjutnya. Karena

keterampilan membaca adalah pintu untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan dimana siswa merasa nyaman dan gembira ketika mengikuti pembelajaran membaca.

Dengan keterlambatan membaca ini guru kelas berpikir untuk menggunakan strategi dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara ini agar bisa membangkitkan semangat belajar siswa dalam membaca dan agar anak mempunyai suasana belajar yang berbeda mengakibatkan anak merasa tidak bosan dengan kondisi belajar yang di berikan guru dalam membaca dan belajar membaca. Strategi guru sangat mempengaruhi bagaimana cara mengembangkan kemampuan pada anak, agar memberikan kontribusi yang terbaik bagi pendidikan untuk anak-anak. Hasil observasi

lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang telah mengikuti pendidikan di sekolah ini pada umumnya belum menunjukkan perkembangan sesuai yang diharapkan, karena anak-anak ini memiliki hambatan dalam keluarga, dirinya sendiri maupun teman bermain nya. Guru juga memakai strategi KWL (*know want to learn*) merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang telah dipelajari, telah di ketahui, serta yang telah dipelajari. Strategi ini memberikan bertujuan untuk membaca, memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, dan sesudah membaca. Strategi ini juga dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat membaca siswa, memudahkan siswa untuk memahami bacaan.

Stategi Membaca Cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan

tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Pola tersebut seperti pola vertikal, horizontal, atau pola spiral. Strategi Pembelajaran Ekspositori pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa dikelas rendah. Strategi membaca yang digunakan

oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca dikelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 18 Bengkulu Selatan, peneliti menemukan adanya keterlambatan belajar membaca pada siswa kelas II keterlambatan belajar membaca yang ditemukan di lapangan merupakan keterlambatan membaca pada kelas II(dua), karena siswa yang mengalami keterlambatan membaca ini disebabkan oleh suasana belajar kurang kondusif, keluarga, dan faktor siswa itu sendiri.keterlambatan membaca yang dialami sekolah ini merupakan masalah serius karena dapat mempengaruhi hasil belajar dan terhambatnya proses pembelajaran,golongan keterlambatan membaca siswa tersebut membutuhkan bimbingan dan pendampingan khusus oleh guru kelas.

Strategi yang dilakukan guru kelas II (dua) di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan sudah cukup optimal. Karena guru menggunakan metode yang bagus dan nyaman di

gunakan dan dapat diterima oleh siswa yang melakukan proses belajar. Untuk strategi mengatasi keterlambatan membaca, guru menggunakan metode membaca dengan belajar mengeja huruf dan guru membentuk kelas bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan cara memberikan waktu tambahan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Dengan bimbingan khusus guru menggunakan buku eja membaca untuk siswa belajar membaca sebagai bahan acuan dan juga membagikan buku pedoman membaca.

Serta guru juga Strategi KWL (*Know Want To Learn*) merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui, dan yang telah dipelajari. Strategi ini memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang

pengetahuan siswa dan minat siswa dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami bacaan.

B. Saran

1. Hendaknya kepada guru-guru agar lebih mengefektifka proses belajar mengajar didalam kelas dan menggunakan metode dan media yang mudah siswa pahami.
2. Kepada siswa hendaknya dapat memfokuskan segala upaya yang ada untuk dapat belajar menggapai cita-cita yang diinginkan.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Albi dan Johan Setiawan. 2018 *Metode Penelitian kualitatif*, Jawa Barat CV jejak
- Azies Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah, 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Rosda Group
- Asrori Mohammad, 2013. *Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah Vol 05 NO 2
- Bakchri Bachtiar S., 2010 *Menyakinkan validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10, No 1
- Bungin M. Burhan M, 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firmansyah Yudi, Fani Kardina, 2020. *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*, Vol 4 No 2
- Harsono Rina Setiya Amiliya, Amir Fuady, Kundharu Saddhono, 2012 *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) dan Minta Memabca Terhadap Kemampuan Membaca IntensIf SIswa SMP NEGERI Di Temanggung*, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol 1 No 1
- Inah Nur Ety, 2015. *Peran Komunikasi Dalam Interkasi Guru dan Siswa,, Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 08 No 2

- Malyana Andasia, 2020 *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesiaa, Vol. 2, No. 1
- Mahsun Moch dan Miftakul Koiriyah, 2019 *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*, Bidayatuna Vol. 2 No. 1
- Mardika Tiwi, 2017 *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 10 No 1
- Marienda Winda, Moch. Zainuddin, Eva Nuriyah H, *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak usia Dini*, Vol 2 No 2
- Nisa Afiatin. 2015 *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minta Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1
- Pramesti Fitria, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal ilmiah sekolah dasar, Vol 02 No 3
- Puspita Dwi Ryan, 2015. *Mengatasi Gangguan Perkembangan Bahasa (Delay On Reading) Pada Anak Sd Kelas Rendah Melalui Pendekatan Pengalaman Bahasa Dan Metode Fonik*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 01 No 1

- Rizal Syaiful dan Abdul Munip, 2017. *Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*, Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 4 No 1
- Ramdhani Anissa Tanty, Kosmajadi E, Susilo Vebrianto Sigit, *Peran Media Big Book Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Setiyadi Rahmat Bayu dan Sulaeman Deni Ramdani, *Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Sainfik Di SMK*, Jurnal VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol.1 No.1
- Susanti Dwi Rini, 2018. *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Vol. 2, No. 2
- Sanjaya Wina 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Saugadi, Agung Rinaldy Malik, Burhan, 2021. *Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), Vol 04, No 2
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pusata Baru
- Tarigan, Henry Guntur, 2015. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa

Warif Muhammad, 2019. *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 04 No 1,

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI GURU KELAS RENDAH DALAM
MENGADAPI SISWA YANG MENGALAMI
KETERLAMBATAN MEMBACA DI SDN 18 BENGKULU
SELATAN**

Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Strategi guru kelas Rendah dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca	Strategi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Guru • Siswa Kelas Rendah Keterlambatan • Membaca Siswa 	1,2,3,4 5 6,7,8,9,10,11
Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Membaca	Faktor-faktor yang Mempengaruhi keterlambatan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor keterlambatan Membaca • Fasilitas Pembelajaran • Materi ajar/bahan ajar yang digunakan 	12,13,14,15,16,17 18, 19 19,20

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU KELAS RENDAH DALAM MENGADAPI
SISWA YANG
MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA DI SDN 18
BENGKULU SELATAN

Nama : Sentia Tera Wati

Nim : 1811240071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 18
Bengkulu Selatan

1. Menurut pandangan bapak/ibu, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa.?
2. Apa penting strategi guru di terapkan dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa kelas rendah.?
3. Apa persiapan yang dilakukan bapak / ibu guru untuk pelaksanaan strategi guru kelas rendah dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa.?
4. Jenis strategi apa yang bapak / ibu guru gunakan dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

5. Apakah menurut Bapak/ ibu di setiap kelas rendah seluruh siswa masih banyak yang mengalami keterlambatan membaca?
6. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi yang bapak/ ibu lakukan dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlamabatan membaca.?
7. Apakah ada perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
8. Bagaimana bapak / ibu guru memberi motivasi agar siswa ingin belajar membaca.?
9. Apa kesulitan yang di hadapi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
10. Pendekatan apa yang bapak / ibu guru gunakan untuk menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
11. Bagaimana bapak / ibu guru dalam membimbing siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

12. Apa hambatan yang dihadapi bapak / ibu guru dalam menerapkan strategi keterlambatan membaca pada siswa kelas rendah.?
13. Menurut bapak / ibu faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca.?
14. Apa sebab-sebab / faktor yang menjadi penghambat dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
15. Apakah ada faktor pendukung dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.? Apa saja yang menjadi faktor pendukungnya.?
16. Apa kendala bapak / ibu guru dalam melakukan proses belajar jika masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
17. Bagaimana cara bapak / ibu mengatasi kendala tersebut.?
18. Apakah ada fasilitas yang mendukung strategi yang bapak / ibu terapkan.?

19. Jika fasilitas pembelajaran kurang apakah tindakan bapak/ibu dalam mengenai bahan ajar yang akan diberikan pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
20. Materi apa yang dapat memancing minat siswa untuk membaca.?

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU KELAS RENDAH DALAM MENGADAPI
SISWA YANG
MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA DI SDN 18
BENGKULU SELATAN

Nama : Sentia Tera Wati

Nim : 1811240071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Kepala Sekolah SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

1. Menurut bapak / ibu apakah guru kelas harus memiliki strategi dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
2. Bagaimana bapak / ibu kepala sekolah dalam menanggapi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
3. Apakah bapak / ibu kepala sekolah ikut membantu dalam mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
4. Apa solusi yang di berikan bapak / ibu kepala sekolah untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

5. Apa yang bapak/ ibu kepala sekolah lakukan dengan siswa kelas rendah yang mengalami keterlambatan membaca.?
6. Menurut bapak / ibu kepala sekolah apakah ada faktor penyebab siswa mengalami keterlambatan membaca.?
7. Apa ada perlakuan khusus untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
8. Menurut bapak / ibu kepala sekolah apakah perlu bimbingan untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?
9. Menurut bapak / ibu apakah guru kelas rendah harus memberi motivasi untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.?

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU KELAS RENDAH DALAM MENGADAPI
SISWA YANG
MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA DI SDN 18
BENKULU SELATAN

Nama : Sentia Tera Wati
Nim : 1811240071
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Narasumber : Siswa Kelas 2 SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar.?
2. Apa guru pernah memberikanmu bimbingan membaca.?
3. Apa guru pernah mengenalkan huruf abjad dan cara mengeja huruf..?
4. Apa guru pernah membimbing dalam mengeja huruf dan mengeja kata dalam belajar membaca.?
5. Apakah guru pernah memberikanmu semangat dalam belajar membaca.?

6. Jika kamu malas belajar, apakah guru mu pernah memberikan kamu nasehat.?

DOKUMENTASI



Wawancara guru kelas ibu Desi Awidah, S.Pd



Wawancara kepala sekolah Bapak marwi, S.Pd



Wawancara dengan siswa II (DUA) Farrel



Mengamati siswa belajar di kela II (DUA) di SDN 18 Bengkulu Selatan



Mengamati guru mengajar di kelas II (DUA) bersama Ibu Desi Awidah, S.Pd



Mengamati guru mengajar di kelas II (DUA) bersama Ibu Desi Awidah, S.Pd



Perkenalan kepada siswa kelas II (DUA) SDN 18 Bengkulu Selatan



Mengamati Siswa yang sedang belajar di kelas II (DUA) di SDN 18 Bengkulu Selatan



Lapangan SDN 18 Bengkulu Selatan



Perpusatakan SDN 18 Bengkulu Selatan



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 18 BENGKULU SELATAN
Jl. Desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan 38551



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 422.2/04/SDN 18 BS/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : SENTIA TERA WATI
NIM : 1811240071
Prodi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan dengan Judul Penelitian : "Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan".

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mela'o, 07 Febuari 2022
Kepala SDN 18 Bengkulu Selatan



MARWI, S.Pd
NIP. 197211101994091001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 18 BENGKULU SELATAN

Desa Mela'o Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos:
38551

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/010 /SDN 18 BS / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwi, S.Pd
NIP : 197211101994091001
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Bengkulu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Sentia Tera Wati
NIM : 1811240071
PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 24 Februari 2022 s/d 14 April 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:
"Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan"

Manna, 15 April 2022
Kepala Sekolah




Marwi, S.Pd

NIP. 197211101994091001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 5776 /In.11/F/IL/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
N I P : 196405311991031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd.
N I P : 198107272007102004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Sentia Tera Wati
N I M : 1811240071
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Rendah dalam Menghadapi Siswa yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 16 November 2021

Idr. Dekan



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa: Sentia Tera Wati
 : 1811240071
 : Tarbiyah
 Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
 Menghadapi Siswa Yang Mengalami Ketrelambatan
 Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
29/12/2021	I — III	- Tambahkan TEORI tentang KETRELAMBATAN membaca dari buku/jurnal Linguistik - Tambahkan KERANGKA BERFIKIR - Tambahkan TEORI	f
30/12/2021	I — III	1. Internalisasi 2. Ictas Rendah 3. Guru profesional. - baca juga buku PPI urut men perajam TEORI TEG pendidikan - Buatlah instrumen PENELITIAN	f
1/1/2022	I — IV	Acc Lanjut ke Pembimbing I	fs

Bengkulu 4 Januari 2022

Mengetahui,
 Dekan,


 (Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd)
 NIP.196903081996031001

Pembimbing II


 (Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd)
 NIP.198107272007102004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa: Sentia Tera Wati
 : 1811240071
 : Tarbiyah
 Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Rendah Dalam
 Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan
 Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan.

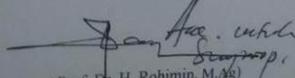
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
22/11/2022	Penyusunan proposal dan sk. pembantu	- Konsultasi awal dengan pembimbing II - Jabaran daya bahu variabel penelitian	
29/11/2022	Masalah penelitian	- Fokus dan awal penelitian masalah penelitian	
15/12/2022	Metode penelitian	- Pilih metode penelitian kualitatif - Buat pembantu penelitian	
11/2022	Parab-Parab proposal (1-11)	- Di pahami dan di jelaskan dengan baik untuk persiapan ujian	

Bengkulu, 11 Januari 2022

Mengetahui,
 Dekan,


 Lubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP.196301081996031001

Pembimbing I,


 (Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag)
 NIP.196405311991031001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

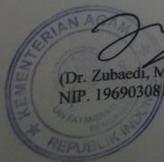
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Sentia Tera Wati
NIM : 1811240071
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
ibtdaiyah

Pembimbing II : Rossi Delta Fitrianih, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
Menghadapi Siswa Yang Mengalami Ketrelambatan
Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	10/12/2021	I - III	- Perbaiki Laras BELAKANG masalah - Rumusan masalah di PERJELAS lagi - tambahkan batasan dan identifikasi masalah	f
2	14/12/2021	I - III	- tambahkan hasil observasi dan pengamatan langsung atau hasil wawancara di Laras BELAKANG masalah - Identifikasi masalah di kejurusan lagi	f
3	21/12/2021	I - III	- Perbaiki sistematika penulisan: - footnote - margin - spasi → tabel I spasi - tambahkan kaitan pendahuluan ke relevansi Min Jurnal 3 dan terakhir	f.

Mengetahui,
Dekan



(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 21 Desember 2021

Pembimbing II

(Rossi Delta Fitrianih, SS, M.Pd)
NIP.198107272007102004

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PasarDewa Bengkulu Tln. (0736) 51171 51172 51276 Fax (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Pembimbing I: Sentia Tera wari
 NIM: 1811240071
 Jurusan: Tarbiyah dan Tadris
 PGMI

Pembimbing II: Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
 Judul Skripsi: Strategi Guru kelas Rendah Dalam
 Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan
 Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2022	1 - ✓	Perbaiki sistematika penulisan sesuai dgn pedoman penulisan - Perbaiki Rumusan masalah	f
2022	1 - ✓	- Perbaiki paragraf - Perbaiki Tulisan PPO dan Penulisan lain - Perbaiki kutipan Arab sesuai dg pedoman tambahkan Abstrak - 4.1.1 dan 4.1.2	f
2022	1 - ✓	kurang pengantar motto	f

Bengkulu, 24 Juni 2022
 Pembimbing II

Rossi Delta Fitriyah
 Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
 NIP. 198107272007102004

Sentia Tera wari
 Sentia Tera wari, M.Pd
 NIP. 1004

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Il. Raden Fatah PasarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Senna Tera wati
 NIM : 1811240071
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 PGMI

Pembimbing I/II : Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
 Judul/Skripsi : Strategi Guru Kelas Rendah Dalam
 Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan
 Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
10 Mei 2022	1 — V	- Tambahkan Analisis di bab IV menggunakan teori di bab II / teori ahli / rumus dan di akhiri Analisis simpulan peneliti.	fd
10 Mei 2022	1 — V	- tambahkan lampiran data - tambahkan strategi ke dalam kesimpulan	fd
10 Mei 2022	1 — V	Acc lanjut ke pembimbing I	fd

Bengkulu, 5 Juni 2022
 Pembimbing II

Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
 NIP 198107272007102004

Mengetahui

 Pembimbing I
 Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd.
 NIP 198107272007102004



UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tj. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Senta Tera wati

Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIM : 1811240071

Judul Skripsi : Strategi Guru kelas Rendah Dalam

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan

Program Studi : PGMI

Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	25/22 /06	Bab I dan II - Tujuan penelitian dan landasan teor	- landasan teor - Tujuan penelitian - fokus.	J
2	28/22 /06	Bab III Metode Penelitian	pilihan metode penelitian kualitatif	Jr.

Mengetahui,
Dekan

Dr. M. Juyadi S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 11 Juli 2022
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001



UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PazarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sentia Tera wati
NIM : 1811240071
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : PGMI
Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	6/2022 /07	Bab IV	Pembahasan yg dibahas jaya melebar dan fokus pada penelitian	
4	8/2022 /07	Bab V Kesimpulan	Buat kesimpulan dari penelitian	
5	11/2022 /07	Bab - Bab Skripsi 192 v	Akan ditulis supaya para pembaca	

Bengkulu, 11 Juli 2022
Pembimbing I

KEMENTERI Mengetahui,
Dekan,
Dr. Muhsin Mulyadi S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740514200031004

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405111991031001

SURAT PERNYATAAN

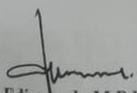
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sentia Tera Wati
NIM : 1811240071
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di SDN 18 Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1871376823 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edianyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan




Sentia Tera Wati
NIM.1811240071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 645 / Un.23/F.II/TL.00/ 02 /2022

18 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

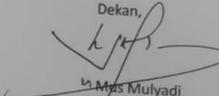
Kepada Yth,
Kepala SDN 18 Bengkulu Selatan
Dj -
Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**STRATEGI GURU KELAS RENDAH DALAM MENGHADAPI SISWA YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA SDN 18 BENGKULU SELATAN "**

Nama : Sentia Tera Wati
NIM : 1811240071
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 18 Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 24 Februari - 14 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

M. Mulyadi